

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI

STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1993 - 1996

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

M. L. Nawang Widhi Hartanti

NIM : 93 2114 048

NIRM : 930051121303120046

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1998

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI**

**STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1993 - 1996**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

Oleh :

M.L Nawang Widhi Hartanti

NIM : 93 2114 048

NIRM : 930051121303120046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI**

**STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1993 - 1996**

Oleh:

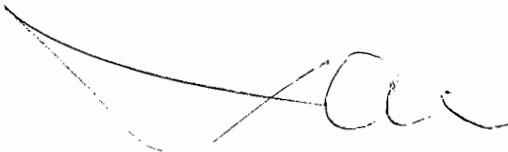
M.L. Nawang Widhi Hartanti

NIM : 932114048

NIRM : 930051121303120046

Telah Disetujui oleh :

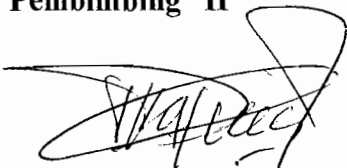
Pembimbing I



Drs. Alex Kahu Lantum, M. S.

Tanggal: 12 Mei 1998

Pembimbing II



Drs. Th. Gieles, SJ.

Tanggal: 25 Juni 1998

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI**

**STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1993 - 1996**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

M.L. Nawang Widhi Hartanti

NIM : 932114048

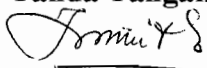
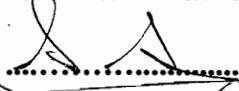
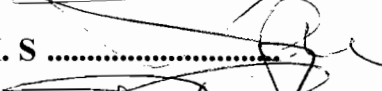
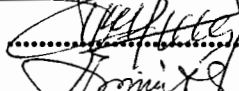
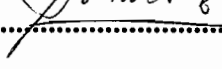
NIRM : 930051121303120046

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 15 Juli 1998

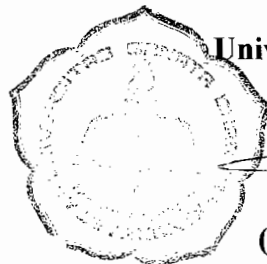
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A	
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, M. S	
Anggota	Drs. Th. Gieles, SJ	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	

Yogyakarta, 15 juli 1998

**Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma**



Dekan


(Drs.Th. Gieles, SJ.)

MOTO DAN PERSEMBAHAN



- ♥ *Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan, dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih aku sama sekali tidak berguna (1 Korintus: 2)*
- ♥ *Kerjakanlah apa yang dapat kita kerjakan semampu kita, selebihnya serahkanlah segala perbuatanmu kepada Tuhan yang selalu menyertai dan memberi kekuatan kepada kita, maka terlaksanalah segala rencanamu*
- ♥ *Manusia hanya menemukan, ia tidak pernah dapat dan tidak pula ingin menciptakan (Khalil Gibran)*
- ♥ *Bacaan hanya melengkapi akal budi kita dengan bahan-bahan untuk pengetahuan. Justru berpikirlah yang membuat apa yang kita baca menjadi milik kita (John Locke)*

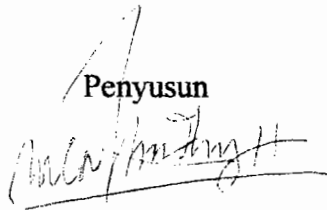
*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Almarhum dan almarhumah bapak ibu tercinta
Kakak-kakakku tersayang
Kekasihku Tri Hupadi*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Juli 1998

Penyusun



M.L. Nawang Widhi Hartanti

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN

M. L. Nawang Widhi Hartanti
Universitas Sanata Dharma
1998

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja/prestasi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan ditinjau dari perkembangan rasio-rasio keuangan dengan berpedoman pada SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan pertahun (1993 - 1996) serta beberapa indikator tambahan. Setelah hasil perhitungan diperoleh, untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992. Dari penelitian kinerja tersebut akan diketahui prestasi atau tingkat kinerja perusahaan. Adapun ukuran tingkat kinerja perusahaan digolongkan dalam tingkat sehat sekali, sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Godean. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Data yang dicari meliputi gambaran umum perusahaan, neraca per 31 Desember 1993 sampai 1996 serta laporan rugi-laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1993 sampai 1996.

Berdasarkan analisis data keuangan perusahaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik (likuid) karena *current ratio* perusahaan selalu lebih besar dari 100%, meskipun terjadi penurunan pada tahun 1996.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 1995 dan 1996 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan, secara keseluruhan tingkat solvabilitas perusahaan tetap berada dalam kondisi yang baik (solvabel).
3. Tingkat rentabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan terus menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun.
4. Indikator tambahan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik. *Profit margin* perusahaan berada pada kondisi baik meskipun terus terjadi penurunan dari tahun ketahun. Demikian halnya juga dengan rasio operasi perusahaan. Produktivitas tenaga kerja perusahaan juga berada pada kondisi yang baik bahkan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun.
5. Tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kondisi sehat sekali karena bobot kinerjanya berada di atas nilai 110. Tingkat kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

ABSTRACT

ANALYSIS OF A COMPANY'S FINANCIAL ACHIEVEMENT BASED ON INDONESIAN MINISTER OF FINANCE LETTER OF APPOINTMENT: A CASE STUDY IN GODEAN PAWN BRANCH OFFICE

M. L. Nawang Widhi Hartanti
Sanata Dharma University
1998

This research aims to assess the company's achievement in managing its finances, with reference to the Indonesian Minister of Finance's Letter of Appointment No.826/KMK.013/1992.

The analysis used to answer this problem was financial ratio analysis to find out the company's liquidity, solvency and rentability rate annually (1993-1996) and some additional indicators. The results obtained were then analyzed with reference to the Minister of Finance's Letter of Appointment No.826/KMK.013/1992 to determine the company's financial achievement rate as very solvent, solvent, less solvent and insolvent.

This research is a case study in Godean Pawn Branch Office. The techniques used for data gathering were interview and observation. The data gathered covered the general description of the company and its financial balance sheet and profit and loss statement as of December 31, 1993 - 1996.

Based on the company's financial data analysis, some conclusions can be drawn;

1. The company's liquidity rate was in a good condition (liquid) because the company's current ratio was always higher than 100%, even though there was a decrease in 1996.
2. The company's solvency rate was decreasing in 1995 and 1996. However, the company's solvency rate as a whole still was in a good condition (solvent).
3. The company's rentability rate was in a good condition and kept showing an increasing tendency from year to year.
4. The company's additional indicators were in good condition. The profit margin was in a good condition even though there was a decrease from year to year. The company's operational ratio kept decreasing. The labor productivity kept increasing from year to year.
5. The company's over-all financial achievement rate was qualified as "very sound" with an achievement value of above 110. The company's financial achievement rate tended to increase, except in 1996.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun hatirkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI STUDI KASUS PADA PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN dapat berjalan dengan lancar dan selamat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penyusun mengemukakan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rin. Drs. Th. Gieles, SJ, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta masukan bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Pr. Nini Yudianti MAcc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Alex Kahu Lantun M.S, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan bagi penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

4. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, Akt. MM, yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan bimbingan, dorongan dan masukan serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S, yang dengan sabar dan penuh perhatian, memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Suprijono, selaku kepala kantor daerah VII Perum Pegadaian, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Perum Pegadaian Cabang Godean.
7. Bapak Sajogja, selaku Kepala Cabang Perum Pegadaian Cabang Godean, yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data dan masukan guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
8. Staf karyawan Perum Pegadaian Cabang Godean, yang dengan sabar dan telaten membantu mencarikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, karyawan perpustakaan dan karyawan Universitas Saunata Dharma yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Saunata Dharma.
10. Almarhum bapak D.S Tjondrokoesoemo dan almarhumah ibu Sri Indra Moerdaningsih, selaku orang tua penyusun, yang dengan penuh kasih sayang membantu penyusun dalam doa dan restu, serta kakak-kakak semua, yang telah bersusah payah membiayai kuliah dan senantiasa mendorong semangat penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun

Yogyakarta, 15 Juli 1998

- dapat dimungkinkan seperti oleh pihak-pihak yang membutuhkannya
- Alat ini dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap agar skripsi ini akan diterima segala kritik dan saran yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini.
- keuntungan dan hasil dari semuanya. Oleh karena itu, dengan ketekunan hati penyusun
- Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak
- dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dorongan dan bantuan serta penghiburan bagi penyusun.
13. Teman-teman kost di Jalan STM Pembangunan no. 15, yang telah memberikan
- segara menyekesakannya
- perkembangan penyusunan skripsi ini, sehingga dapat mencapai penyusun untuk
12. Sahabat-sahabatku terkasi, yang telah memberikan dorongan dan serta menyanyikan
- lancer,
- penitit keabaran dan cinta, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan
11. Teman dekatku Di Lupa, yang telah memberikan dorongan dan semangat, dengan

1 A. Latar Belakang Masalah

1 B. Pembahasan Masalah

4 C. Rumusan Masalah

5 D. Tujuan Penelitian

6 E. Batasan Istilah

7 F. Manfaat Penelitian

8 G. Sistematika Penulisan

RAJUT PENDAHULUAN

XVI DAFTAR GAMBAR

XV DAFTAR TABEL

XI DAFTAR ISI

VIII KATA PENGANTAR

VII ABSTRACT

VI ABSTRAK

V PENYATAAN KEASIAAN KARVA

IV HALAMAN PERSEMBAHAN

III HALAMAN PENGESAHAN

II HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIRING

I HALAMAN JUDUL

Halaman



DAFTAR ISI

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan	10
B. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya	12
C. Analisis Rasio Keuangan	15
D. Mucam-macam Rasio Keuangan.....	16
- Rasio Likuiditas.....	16
- Rasio Solvabilitas.....	18
- Rasio Rentabilitas.....	20
E. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menken No.826/KMK/1992	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Data Yang Diperlukan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31

89 SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992

E. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis

86 D. Analisis Indikator Perubahan

77 C. Analisis Rentabilitas

72 B. Analisis Solabilitas

69 A. Analisis Likuiditas

BAB V ANALISIS DATA

68 - Laporan Keuangan Tahun 1996

67 - Laporan Keuangan Tahun 1995

66 - Laporan Keuangan Tahun 1994

65 - Laporan Keuangan Tahun 1993

F. Laporan Keuangan Perum Pegadaian Cabang Cendang

57 E. Operasional Perusahaan

56 D. Sumber Pendapatan Perum Pegadaian

53 3. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Cendang

48 2. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Kantor Daerah

43 1. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Kantor Pusat

42 C. Struktur Organisasi Perum Pegadaian

41 B. Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan Umum Pegadaian

37 A. Sejarah Berdirinya Perusahaan Umum Pegadaian

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

DAFTAR BAWAYA/INDUK

5. Surat Ijin

4. SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992

3. SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.001/1989

2. Pedoman Observasi 106

1. Pedoman Wawancara 102

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA 101

C. Surat - surat 100

B. Kelembagaan Penelitian 99

A. Kesimpulan 95

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Tabel IV.1 Pengalangan Kredit 59

Tabel IV.2 Neraca Perusahaan Tahun 1993 65

Tabel IV.3 Neraca Perusahaan Tahun 1994 66

Tabel IV.4 Neraca Perusahaan Tahun 1995 67

Tabel IV.5 Neraca Perusahaan Tahun 1996 68

Tabel V.1 Daftar Tingkat Likuiditas Perusahaan 70

Tabel V.2 Kasio Solabilitas 74

Tabel V.3 Modal Rata-Rata 77

Tabel V.4 Rentabilitas Ekonomi 78

Tabel V.5 Profit Margin 81

Tabel V.6 Aktiva Rata-Rata 82

Tabel V.7 (Perating Assets Turnover 84

Tabel V.8 Rentabilitas Berdasar Profit Margin dan OAT 85

Tabel V.9 Kasio (Perasi 87

Tabel V.10 Produktivitas Tenaga Kerja 88

Tabel V.11 Penilaian kinerja Keuangan Tahun 1993 91

Tabel V.12 Penilaian kinerja Keuangan Tahun 1994 93

Tabel V.13 Penilaian kinerja Keuangan Tahun 1995 92

Tabel V.14 Penilaian kinerja Keuangan Tahun 1996 92

Isihann

DAFTAR TABEL

Halaman

53	Gambar IV.3 Struktur Organisasi Forum Pengadain Kantor Cabang
48	Gambar IV.2 Struktur Organisasi Forum Pengadain Kantor Daerah
45	Gambar IV.1 Struktur Organisasi Forum Pengadain Kantor Pusat

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru, baik yang bergerak di bidang jasa maupun di bidang manufaktur. Munculnya perusahaan-perusahaan itu membawa dampak persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, terutama antar perusahaan yang sejenis. Untuk mengantisipasi persaingan yang terjadi, setiap perusahaan dituntut untuk selalu siap menghadapi ketatnya persaingan tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan, dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan kalah dalam persaingan, yang akhirnya akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mengatasi hal itu, seorang manajer harus lebih memperhatikan perkembangan dan keberhasilan perusahaan, serta mengusahakan agar perusahaan yang dipimpinnya selalu dalam kondisi yang sehat.

Perusahaan dikatakan sehat jika perusahaan itu mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya, dengan efektif dan efisien serta didukung oleh pengelolaan yang baik. Bukan sekedar dapat mempertahankan kelangsungan hidup saja, tetapi juga dapat tumbuh dan dapat memberikan laba bagi perusahaan.

Salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui kondisi (tingkat kesehatan) suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun setiap akhir periode, sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (Munawir, 1995:2). Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan tidak hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan saja, melainkan juga untuk menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Data keuangan adalah data yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan data mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan nilai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu, serta laporan rugi-laba yang diperoleh selama periode satu tahun.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan dua jenis teknik analisis yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal.

1. Analisis Vertikal (Analisis Statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang membandingkan antara elemen-elemen dalam neraca dengan laporan rugi-laba pada tanggal tertentu. Hasil analisis tersebut memberikan jawaban mengenai aspek kinerja keuangan perusahaan seperti tingkat

rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Untuk menentukan sehat atau tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan, dilakukan dengan cara membandingkan ketiga aspek kinerja tersebut dengan standar rasio pembanding yang telah ditetapkan dalam SK. Menteri Keuangan R.I No. 826/KMK.013/ 1992.

2. Analisis Horisontal (Analisis Dinamis)

Analisis horisontal adalah analisis yang membandingkan antara neraca dengan data-data keuangan selama beberapa periode, sehingga perkembangan kondisi keuangan perusahaan dapat diamati dan dibandingkan.

Analisis lebih lanjut tentang data-data keuangan tersebut akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pada umumnya ada tiga kelompok yang berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan yaitu: para pemegang saham, calon pemegang saham, para kreditur dan pimpinan perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut maka pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui dan mengevaluasi keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan. Bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham, serta para kreditur analisis ini digunakan sebagai barometer keamanan untuk kepentingan mereka sendiri.

Mengingat betapa pentingnya mengetahui perkembangan dan kinerja suatu perusahaan, maka laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis, guna mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat, mengalami perkembangan atau mengalami kemunduran.

Perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian adalah Perum Pegadaian cabang Godean. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan jasa yang juga mengalami persaingan yang ketat. Agar perusahaan dapat terus ikut serta dalam kancah persaingan, maka kinerja dan perkembangannya harus selalu dipantau. Salah satu alat yang dipakai untuk menilai perkembangan kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul yang disajikan, maka masalah yang akan dibahas adalah menganalisis tingkat kesehatan finansial atau kinerja perusahaan yang mengacu pada SK. Menteri Keuangan R.I No. 826/KMK.013/1992. Alat yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* serta rasio-rasio yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (*likuiditas*) dari tahun 1993 sampai tahun 1996 ?
2. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (*solvabilitas*) dari tahun 1993 sampai tahun 1996 ?

3. Bagaimanakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*rentabilitas*) dari tahun 1993 sampai 1996 ?
4. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sesuai dengan SK. Menteri Keuangan R.I No.826/KMK.013/1992 dari periode tahun 1993 sampai tahun 1996.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (*likuiditas*) dari tahun 1993 sampai tahun 1996.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (*solvabilitas*) dari tahun 1993 sampai tahun 1996.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*rentabilitas*) dari tahun 1993 sampai 1996.
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan finansialnya berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sesuai dengan SK.. Menteri keuangan R.I No. 826/KMK.013/1992 dari tahun 1993 sampai tahun 1996.

E. Batasan Istilah

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika seandainya perusahaan tersebut harus dilikuidasi atau dibubarkan.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

5. Tingkat Kesehatan atau Kinerja Keuangan

Tingkat kesehatan atau kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang dicari dengan membandingkan hasil-hasil analisis rasio dengan rasio standar yang ada dalam SK. Menteri keuangan R.1 No. 826/KMK.013/1992. Tingkat kesehatan perusahaan digolongkan dalam empat golongan yaitu : sehat sekali, sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan dan menambah referensi bahan kepustakaan bagi universitas.
- b. Merupakan salah satu contoh konkrit dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

- a. Dapat memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang, sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan strategi-strategi serta keputusan-keputusan yang akan diambil guna perbaikan dalam penyusunan neraca pada tahun-tahun berikutnya.
- b. Memberikan bantuan kepada perusahaan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi penulis

- a. Sebagai sarana berlatih serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dihubungkan dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam suatu perusahaan.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sebagai bekal untuk terjun dalam dunia kerja di kemudian hari.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Menguraikan tentang pengertian laporan keuangan, arti pentingnya laporan keuangan, analisis rasio keuangan, macam-macam rasio keuangan dan penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK Menkeu RI No.826/KMK.013/1992

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi mengenai data-data yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian berlangsung, yang meliputi: sejarah berdirinya perusahaan, tujuan, tugas pokok dan fungsi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sumber permodalan perusahaan, operasional perusahaan serta data laporan keuangan perusahaan.

Bab V : Analisis Data

Membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan metode dan teknik yang diuraikan dalam metode penelitian seperti Analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis rentabilitas, analisis indikator tambahan dan analisis SK. Menteri Keuangan RI No 828/KMK.013/1992.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian, maka dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan yang dapat diambil hasil penelitian yang ada, keterbatasan penelitian serta akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan perusahaan. Laporan keuangan tersebut terdiri atas berbagai macam laporan antara lain laporan rugi-laba, neraca, laporan perubahan laba ditahan serta catatan-catatan akuntansi atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa yang bersifat keuangan yang dinyatakan dalam satuan uang. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan (data keuangan) dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut John N Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang diterjemahkan oleh Drs. S. Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, Laporan keuangan diartikan sebagai :

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan) (Munawir, 1995: 5).

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1995: 2-3).

Menurut SK. Menteri Keuangan R.I No. 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara yang diperbaharui dengan SK. Menteri Keuangan R.I No. 826/KMK.013/1992, mengartikan laporan keuangan sebagai:

Laporan direksi yang mencakup kebijakan keuangan perusahaan, neraca, perhitungan rugi-laba, sumber dan penggunaan dana, penerimaan dan pengeluaran kas (arus kas) dan perubahan modal (SK. Menkeu R.I No. 740/KMK.00/1989. Bab I, Pasal 1, Ayat 26).

Pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi-laba yang merupakan ikhtisar pertanggungjawaban dari manajer keuangan, serta menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya sering ada beberapa daftar yang diikutsertakan dalam laporan keuangan, yang fungsinya memberikan penjelasan lebih lanjut seperti laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok dan daftar lainnya.

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal yang disajikan pada tanggal pelaporan, biasanya setiap akhir tahun. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa

masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Sedangkan modal merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia. 1995: 17).

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta biaya-biaya yang terjadi selama jangka waktu tertentu biasanya satu periode akuntansi.

B. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 1995: 5).

Analisis laporan keuangan perusahaan bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keadaan keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Di samping itu, ia juga dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu yang lalu. Dengan menganalisis laporan keuangan akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun rencana atau kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Analisis ini penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu para pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, pemerintah tempat perusahaan tersebut berdomisili, pihak buruh serta pihak-pihak lainnya (Munawir, 1995 :2).

Kepentingan masing-masing pihak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manajer atau pimpinan perusahaan

Manajer atau pimpinan perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai baik di masa yang lalu maupun sekarang. Dengan menganalisis laporan keuangan dari tahun ke tahun akan mudah diketahui kelemahan dan kelebihan perusahaan tersebut. Hasil analisis ini penting untuk memperbaiki rencana yang akan dilakukan di masa mendatang

2. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kesuksesan manajer dalam memimpin perusahaan, menaksir bagian keuntungan yang akan diperolehnya serta untuk memantau perkembangan dari saham yang dimilikinya.

3. Para investor dan calon investor

Analisis laporan keuangan digunakan oleh para investor dan calon investor, untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga mereka dapat menentukan kebijakan penanaman modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

4. Para kreditur dan bankers

Analisis laporan keuangan digunakan oleh para kreditur dan bankers untuk membantu mereka dalam hal pemberian kredit, apakah permohonan kredit perusahaan tersebut diterima atau ditolak.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lain (Dwi Prastowo, 1995: 4)

6. Pihak buruh/karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja (Dwi Prastowo, 1995: 4)

Pihak-pihak tersebut sebenarnya berkepentingan terhadap laporan keuangan mengenai analisis tingkat *rentabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* yang dicapai perusahaan. Untuk menentukan faktor-faktor tersebut digunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

C. Analisis Rasio Keuangan (Financial Ratio Analysis)

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, digunakan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari keduanya. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka-angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1995: 64).

Menurut Leopold A. Berntein dalam bukunya *Financial Statement Analysis: Theori, Application and Interpretation* yang diterjemahkan oleh Dwi Prastowo analisis laporan keuangan merupakan :

Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Dwi Prastowo, 1995: 30)

Tujuan analisis terhadap laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan. Sebelum menganalisis, kita harus benar-benar memahami data keuangan yang akan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan perusahaan sudah cukup

menggambarkan data keuangan yang relevan dengan prosedur akuntansi maupun metode penilaian, agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan.

Untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan analisis guna menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah teknik analisis yang membandingkan antara pos-pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan dalam satu periode. Analisis ini juga disebut sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

2. Analisis Horisontal

Analisis horisontal adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini juga disebut sebagai analisis dinamis karena kesimpulan yang diperolehnya terdiri dari beberapa periode.

D. Macam-macam Rasio Keuangan

1. Berdasarkan tujuannya rasio digolongkan atas tiga bagian yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Pengertian *likuiditas* adalah :

Perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh pihak lain (Bambang Riyanto, 1995: 16).

Sehubungan dengan masalah *likuiditas* dikenal juga istilah *likuid* dan *illikuid*. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan *illikuid* bila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya.

Untuk mengukur tingkat *likuiditas* perusahaan digunakan beberapa rasio sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Hal ini berguna bagi perusahaan untuk mengetahui berapa kredit jangka pendek yang boleh ditarik oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, agar *likuiditas* perusahaan dapat terjaga.

Current ratio dapat dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Hal ini berarti ada jaminan terhadap setiap hutang khususnya hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kreditur mengetahui tingkat *current ratio* perusahaan maka ia akan mengetahui tingkat keamanan piutangnya. Demikian juga pihak perusahaan akan lebih tenang karena hutangnya dapat dilunasi karena sudah ada jaminannya.

2) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar, sehingga hasil analisis lebih tajam daripada *current ratio*. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memerlukan waktu lama untuk berubah menjadi bentuk uang.

Rumus untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Jika terjadi perbedaan yang besar antara *current ratio* dan *quick ratio*, dimana *current ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan *quick ratio* berarti telah terjadi investasi yang besar pada pos persediaan.

b. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Sehubungan dengan masalah *solvabilitas* dikenal istilah *solvable* dan *insolvable*. Perusahaan dikatakan *solvable* bila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajibannya dengan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya, jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dikatakan *insolvable* jika perusahaan tersebut tidak mempunyai cukup aktiva

atau kekayaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya, jika perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi. Untuk mengukur tingkat *solvabilitas* digunakan rasio sebagai berikut :

1) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang

Rasio total aktiva atas total hutang adalah rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva (*total assets*) dengan jumlah hutang (*total debt*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Total Aktiva atas total hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

2) Rasio Modal Sendiri atas Total Hutang

Rasio modal sendiri atas total hutang adalah rasio yang membandingkan antara modal sendiri (*Net Worth*) dengan jumlah hutang. Modal sendiri merupakan kelebihan nilai (*Excess Value*) dari aktiva terhadap hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang} = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang})}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Apabila nilai rasionya semakin besar, maka perusahaan berada dalam kondisi yang semakin baik (*solvabel*), tetapi jika semakin kecil rasionya maka perusahaan dalam keadaan yang *insolvabel* karena jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin hutangnya semakin kecil.

3) Rasio Modal Sendiri Atas Total Aktiva

Rasio modal sendiri atas total aktiva (*proprietary ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan.

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva. Penilaian *rentabilitas* perusahaan dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1) Rentabilitas Ekonomi (*Earning power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total modal sendiri dan modal asing dan dinyatakan dalam prosentase.

Rumus *rentabilitas* ekonomi adalah (Sk. Menkeu RI, 1992: pasal 5)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya *rentabilitas* ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu :

a) *Profit Margin*

Profit margin yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan.

Rumus dari *profit margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Untuk memperbesar *profit margin* dilakukan cara sebagai berikut :

- * Menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu, usahakan adanya tambahan penjualan semaksimal mungkin.
- * Mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu, usahakan pengurangan biaya semaksimal mungkin. Dengan kata lain pengurangan biaya usaha lebih besar daripada pengurangan pendapatan dari penjualan.

b) Tingkat Perputaran Aktiva Usaha (*Operating Assets Turnover*)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam satu periode tertentu.

Rumus dari tingkat perputaran aktiva usaha yaitu :

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

Jadi untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi, dilakukan dengan jalan memperbesar *profit margin*, *operating assets turnover* atau kedua-duanya.

Tingkat perputaran aktiva usaha diperbesar dengan cara :

- * Menambah modal usaha sampai tingkat tertentu, usahakan penambahan penjualan semaksimal mungkin.
- * Mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu, usahakan penurunan aktiva usaha semaksimal mungkin.

2) Rentabilitas usaha (Rentabilitas Modal Sendiri)

Rentabilitas usaha yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang dihasilkan laba tersebut dipihak lain (Bambang Riyanto. 1995: 37). *Rentabilitas* usaha merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Rumus *rentabilitas* usaha adalah sebagai berikut : (Bambang Riyanto.1995: 105).

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Dilihat dari sumbernya, rasio keuangan digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca yaitu rasio-rasio yang disusun dari data-data yang ada dalam neraca
- b. Rasio-rasio laporan rugi-laba yaitu rasio-rasio yang disusun dari data-data yang ada dalam laporan rugi-laba
- c. Rasio-rasio antar laporan yaitu rasio-rasio yang disusun dari data-data yang berasal dari neraca dan laporan rugi-laba.

E. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menteri Keuangan

RI No. 826/KMK.013/1992

Pada dasarnya SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/ 1992 berisi tentang perubahan SK. Menteri Keuangan RI No.740/KMK.00/1989. Keputusan tersebut mengubah pasal 4 dan 5 dari SK Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989 mengenai penggolongan tingkat kesehatan BUMN.

Adapun penggolongan tingkat kesehatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sehat sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
2. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 - 110.

3. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 - 100.
4. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90.

Khusus untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha tanaman tahunan, ketentuan tersebut didasarkan pada perhitungan rata-rata tiga tahun terakhir.

Nilai bobot perusahaan diadakan atas *rentabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan.

- a. *Rentabilitas* dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum pajak tersebut di atas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.
- b. Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap netto, pada awal tahun dan akhir tahun.
- c. *Likuiditas* dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.
- d. *Solvabilitas* dihitung dari jumlah aktiva dibagi dengan jumlah hutang.
- e. Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN.



Indikator tambahan yang biasanya dipakai untuk mengukur nilai bobot kinerja perusahaan adalah :

- a) *Profit margin* dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan penjualan
- b) Rasio operasi dihitung dari penjualan dibagi dengan total biaya
- c) Produktivitas tenaga kerja dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja

Berdasarkan cara-cara perhitungan di atas, maka akan diperoleh nilai bobot kinerja perusahaan sebagai dasar penilaian kesehatan perusahaan, yang telah ditetapkan nilainya oleh menteri keuangan. Penilaian bobot dari jenis-jenis indikator kinerja perusahaan sebagai berikut :

1. Indikator utama : 70%

Terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu :

- Rentabilitas : 52,50% yaitu 75% dari 70%
- Likuiditas : 8,75% yaitu 12,5% dari 70%
- Solvabilitas : 8,75% yaitu 12,5% dari 70%

2. Indikator tambahan : 30%

- Indikator tambahan 1 : 10%
- Indikator tambahan 2 : 10%
- Indikator tambahan 3 : 10%

Jumlah bobot 100% yaitu 70% Ind. utama dan 30% Ind. tambahan

Adapun indikator utama sebesar 70% dengan pertimbangan bahwa indikator utama suatu perusahaan adalah lebih besar dari 50%. Dalam hal ini menteri keuangan menetapkan bahwa indikator utama suatu perusahaan adalah sebesar 70%, sedangkan sisanya yang 30% merupakan indikator tambahan. Indikator-indikator tambahan tersebut terdiri atas tiga indikator tambahan dan telah ditetapkan oleh menteri keuangan Republik Indonesia. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada Perum Pegadaian cabang Godean. Studi kasus ini merupakan penelitian pada satu objek penelitian terhadap data-data perusahaan yang memusatkan pada satu objek penelitian tertentu, sehingga kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada objek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perum Pegadaian cabang Godean, jalan Ahmad Zaeni no.1 Godean Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bulan Nopember 1997 sampai bulan Januari 1998.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan Cabang Perusahaan
- b. Kepala bagian akuntansi
- c. Kepala bagian umum dan administrasi
- d. Staf perusahaan yang ditunjuk untuk mewakili perusahaan.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada analisis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, yang terdiri dari :

- a. Neraca perusahaan per 31 Desember 1993 sampai 31 Desember 1996
- b. Laporan rugi-laba perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 1993 sampai 31 Desember 1996.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yaitu tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan yaitu Suatu kondisi/kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dilihat dari keuangan perusahaan/ laporan keuangannya.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi. Laporan keuangan meliputi:

1. Neraca

Neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan tentang nilai suatu aktiva, kewajiban dan modal yang disajikan pada tanggal tertentu, biasanya pada setiap akhir periode.

2. Laporan rugi - laba

Laporan rugi laba merupakan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, serta biaya-biaya yang terjadi selama satu periode akuntansi.

Untuk menghitung tingkat kinerja perusahaan tersebut digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. Rasio *likuiditas*

Rasio *likuiditas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar dengan satuan ukuran persentase (%).

b. Rasio *solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. rasio ini merupakan perbandingan antara total aktiva dibagi dengan total hutang dengan satuan ukuran persentase (%).

c. Rasio *Rentabilitas*

Rasio *rentabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba dibagi dengan total aktiva dengan menggunakan satuan ukuran persentase (%).

E. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum perusahaan.

Gambaran umum perusahaan meliputi: sejarah perusahaan, personalia, struktur organisasi perusahaan baik di tingkat pusat, daerah maupun cabang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.

2. Neraca perusahaan dari tahun 1993 sampai 1996

3. Laporan rugi-laba perusahaan dari periode yang berakhir tahun 1993 sampai 1996.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Teknik wawancara.

Yang dimaksud dengan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini antara lain pimpinan perusahaan, kepala bagian akuntansi, kepala bagian administrasi

dan umum serta staf yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melayani pengumpulan data yang diperlukan.

2. Teknik Observasi

Yang dimaksud dengan teknik observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung pada objek penelitian. Obyek penelitian dalam observasi ini meliputi neraca perusahaan per 31 Desember 1993 sampai 31 Desember 1996 dan laporan rugi-laba periode 1993 sampai 1996.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab masalah pertama mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya digunakan analisis likuiditas. Analisis likuiditas yaitu analisis yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Analisis ini meliputi analisis *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Berhubung perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan jasa yang tidak memiliki pos persediaan, maka penelitian ini hanya menggunakan analisis *current ratio*.

a. *Current Ratio*

Menunjukkan nilai kekayaan lancar (aktiva yang dapat dengan segera manjadi uang). Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aktiva lancar yang akan dibandingkan dengan hutang lancar. Hal ini disebabkan karena persediaan dianggap sebagai bagian dari aktiva lancar yang sulit dengan cepat diubah menjadi uang, serta mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya apabila misalnya dibandingkan dengan piutang.

Rumus dari *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab masalah kedua mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *solvabilitasnya* digunakan analisis *solvabilitas*. Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi.

Analisis ini meliputi :

a. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang.

Yaitu membandingkan jumlah aktiva di satu pihak dengan jumlah hutang (jangka panjang dan jangka pendek) di pihak lain, sehingga hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijamin dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Rumus dari rasio total aktiva atas total hutang :

$$\text{Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang

Yaitu membandingkan modal sendiri yang merupakan kelebihan nilai dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di pihak lain.

Rumus dari analisis ini adalah :

$$\text{Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang} = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang})}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

3. Untuk menjawab masalah ketiga mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan analisis rentabilitas. Analisis ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Analisis yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi

Analisis *rentabilitas* ekonomi ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. *Rentabilitas* ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Rumus dari *rentabilitas* ekonomi adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Rata-Rata}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh :

a. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan

Rumus *profit margin* adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha (*Operating Assets Turnover*)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam satu periode tertentu

Rumus dari tingkat perputaran aktiva usaha yaitu :

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

4. Untuk menjawab masalah keempat mengenai analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas* perusahaan, berpedoman pada SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992.

Langkah-langkah penilaian tersebut adalah :

- a. Untuk menilai indikator utama didasarkan pada hasil perhitungan *rentabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas*.
- b. Untuk menilai indikator-indikator tambahan yang merupakan faktor penilai atas produktivitas perusahaan disesuaikan dengan jenis kegiatan pokok perusahaan.

Indikator-indikator tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Profit Margin*, dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan penjualan/Pendapatan
- Rasio Operasi, dihitung dari penjualan/pendapatan dibagi total biaya
- Produktivitas Tenaga Kerja, dihitung dari penjualan/pendapatan dibagi jumlah tenaga kerja.

Setelah data diolah dengan rasio-rasio di atas, kemudian dimasukkan ke dalam analisis kinerja untuk mencari bobot atau nilai sebagai penentu tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Sehat sekali, yaitu jika bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
- b) Sehat, yaitu jika bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 - 110.

- c) Kurang sehat, yaitu jika bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 - 100.
- d) Tidak sehat, yaitu jika bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90.

Setelah indikator utama dan indikator tambahan diketahui, kemudian dilakukan analisis berdasarkan pedoman penilaian yang ada pada SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK. 013/1992 sehingga akan dapat ditentukan kesehatan atau kinerja perusahaan tersebut.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan Umum Pegadaian

Perusahaan Umum pegadaian adalah perusahaan negara yang bergerak di bidang pelayanan untuk kepentingan umum. Perum Pegadaian sebelum tahun 1990 merupakan perusahaan jawatan. Pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 dan Keputusan Presiden RI No. 185 Tahun 1990.

Pegadaian merupakan lembaga pengkreditan yang memberikan pinjaman uang dengan jaminan barang-barang bergerak. Perusahaan pegadaian ini telah lama ada di Indonesia, yaitu sejak jaman VOC tahun 1764. Sampai sekarang ini perusahaan pegadaian telah mengalami lima jaman pemerintahan, yaitu:

1. Masa VOC (1746-1811)
2. Masa penjajahan Inggris (1811-1816)
3. Masa penjajahan Belanda (1816-1942)
4. Masa penjajahan Jepang (1942-1945)
5. Masa kemerdekaan (1945-sekarang)

Masa VOC (1746-1811)

Gubernur Jendral Van Imhoff mendirikan sebuah *Bank Van Leening* di Batavia tahun 1746. Bank ini selain memberikan kredit gadai juga bertindak sebagai *Wessel Bank*. Pada saat didirikan Bank tersebut merupakan perusahaan patungan antara pemerintah (VOC) dan swasta. Modal pertama bank ini sebesar f. 7.500,00 dengan perbandingan modal 2/3 VOC dan 1/3 swasta. Pada tahun 1794 *Bank Van Leening* sepenuhnya menjadi milik VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*), yang modalnya berasal dari pinjaman pemerintah dengan bunga 6% pertahun, sedangkan *Bank Van Leening* memungut bunga 9% pertahun. Pada tahun 1800 VOC dibubarkan dan kekuasaannya di Indonesia diambil alih oleh Belanda.

Masa Penjajahan Inggris (1811-1816)

Pada tahun 1811 terjadi peralihan kekuasaan di Indonesia dari pemerintah Belanda ke pemerintah Inggris. Selaku pimpinan tertinggi Gubernur Jendral Raffles tidak memyetujui adanya *Bank Van Leening* yang dikelola oleh pemerintah, karena menurutnya tidak wajar bila bank diusahakan atau dikelola oleh pemerintah. Untuk itu Gubernur Jendral Raffles memutuskan untuk membubarkan bank tersebut. *Bank Van Leening* dibubarkan oleh Raffles pada tahun 1811. Sebagai gantinya dibentuk *Licentie Stelsel* yang menetapkan bahwa setiap orang diperbolehkan menerima gadai apabila memiliki ijin (*licentie*). Ternyata para pemegang ijin tersebut menggunakan kesempatan ini untuk mengadakan praktik riba yang sangat merugikan rakyat.

Pada tahun 1814 *Licentie Stelsel* diganti dengan *Pacht Stelsel*, yang mengatur bahwa setiap orang boleh menerima gadai asal sanggup membayar sejumlah uang tersebut kepada pemerintah.

Masa Penjajahan Belanda (1816-1942)

Tahun 1918 Belanda kembali berkuasa di Indonesia, sehingga secara otomatis perekonomiannya juga dikuasai oleh Belanda. Pada tahun 1856 Belanda mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan *Pacht Stelsel*. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ternyata *Pacht Stelsel* merugikan rakyat, karena ternyata suku bunga lebih tinggi dari yang seharusnya dibayar oleh rakyat. Selain itu barang jaminan yang tidak ditebus pada saat pelunasan, langsung dimiliki sendiri oleh pemegang ijin gadai, sedangkan uang kelebihan hasil penjualan barang jaminan tidak dibayar kepada nasabah.

Pada tahun 1870 *Pacht Stelsel* dihapus dan diganti dengan *Licentie Stelsel* dengan maksud untuk mengurangi pelanggaran yang merugikan masyarakat umum. Ternyata *Licentie Stelsel* inipun masih merugikan rakyat. Oleh karena itu pada tahun 1880 Belanda mencoba menghidupkan kembali *Pacht Stelsel* gaya baru dengan cara mengadakan pengawasan langsung terhadap usaha gadai ini. Akibat adanya pengawasan dari Belanda mengakibatkan orang enggan melakukan usaha gadai secara legal. Akibatnya, praktik usaha gadai tetap berlangsung dan tetap merugikan rakyat.

Pada tahun 1890 Belanda melakukan penelitian lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha gadai untuk pemberantasan lintah darat harus ditangani sendiri oleh pemerintah. Pada tanggal 1 April 1901 Belanda mendirikan sebuah

Pegadaian Negara di Sukabumi, dan ternyata usaha ini berhasil baik. Kemudian sejak tahun 1902 dibuka Pegadaian Negara Cianjur, Bogor, Tasikmalaya, Cikakak dan Cimahi. Pada tahun 1921 usaha pegadaian ditetapkan sebagai usaha monopoli milik pemerintah dan di bawah lingkungan departemen keuangan.

Masa Penjajahan Jepang (1942-1945)

Pada masa penjajahan Jepang, barang-barang seperti emas, intan dan berlian apabila tidak ditebus oleh nasabah langsung menjadi milik pemerintah Jepang. Perusahaan pegadaian tetap dibawah Departemen Keuangan.

Masa kemerdekaan (1945 - sekarang)

Perusahaan Negara Pegadaian pada masa kemerdekaan diubah bentuknya menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian dengan Peraturan Pemerinta No. 76 Tahun 1967. Kemudian pada tahun 1990 Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian diubah bentuknya menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian. Dengan demikian sejak masa kemerdekaan sudah dua kali terjadi pengalihan bentuk.

Fungsi pegadaian sejak semula adalah untuk memberantas lintah darat. Berdasarkan SK. Menteri Keuangan RI. No. 873/MK.013/1990 tanggal 26 Juli 1990 perusahaan pegadaian mempunyai fungsi mengelola penyaluran uang pinjaman atas

dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat aman dan hemat. Pemerintah juga mengarahkan agar pegadaian juga menciptakan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.

B. Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan Umum Pegadaian

1. Tujuan Perusahaan Umum Pegadaian

- a. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui peyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b. mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

2. Tugas Pokok Perum Pegadaian

Tugas pokok Perum Pegadaian adalah menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan atas persetujuan menteri.

3. Fungsi Perum Pegadaian

- a. Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
- b. Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan maupun masyarakat.
- c. Mengelola keuangan
- d. Mengelola perlengkapan
- e. Mengelola kepegawaian, pendidikan dan pelatihan
- f. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana
- g. Melakukan penelitian dan pengembangan
- h. Mengawasi pengelolaan perusahaan.

C. Struktur Organisasi Perum Pegadaian

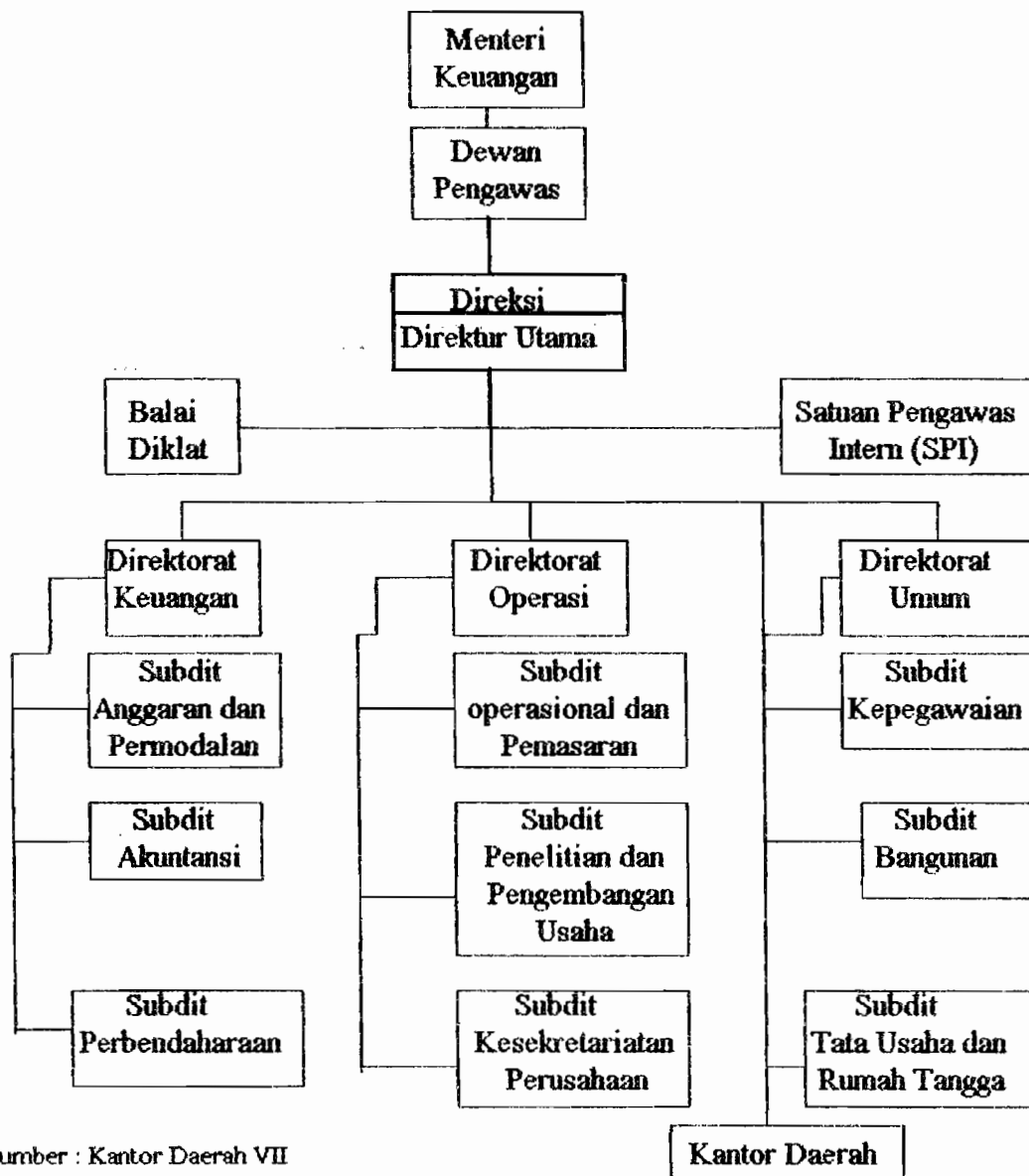
Struktur organisasi Perum Pegadaian merupakan gambaran secara sistematis tentang pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan antar bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan atau lembaga, yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku, penyaluran dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan keputusan Direksi Pegadaian No. SM/2/1/29 tanggal 27 Oktober 1990, Bagan struktur organisasi Perum pegadaian Pusat dapat dilihat pada gambar IV.1 halaman 43

1. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Pusat

Gambar IV.1

**STRUKTUR ORGANISASI PERUM
PEGADAIAN KANTOR PUSAT**



Dari struktur organisasi yang ada dapat dijelaskan tugas dan fungsi masing-masing organisasi yaitu :

a. Menteri Keuangan

Menteri keuangan bertugas membina perusahaan-perusahaan yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh direktur jenderal berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan lebih lanjut oleh menteri serta melakukan pengawasan umum atas jalannya perusahaan.

b. Dewan Pengawas

Dewan pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan termasuk pelaksanaan rencana kerja dan anggaran perusahaan. Dewan pengawas wajib memberikan pendapat dan saran kepada menteri melalui direktur jenderal mengenai rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan yang apabila mengalami kemunduran, dewan pengawas wajib melaporkannya kepada menteri dengan tembusan kepada direktur jenderal dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh, juga memberikan pendapat dan saran kepada menteri keuangan mengenai setiap masalah lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan perusahaan.

c. Direksi

Direksi terdiri dari Direktur utama, direktur keuangan, direktur operasi dan pengembangan serta direktur umum. Direktur utama sebagai pimpinan tertinggi dan Perum Pegadaian bertanggung jawab langsung kepada menteri keuangan RI.

Adapun tugas dan wewenang dari direksi adalah sebagai berikut :

- 1) Memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dengan senantiasa meningkatkan daya guna dan hasil guna perusahaan.
- 2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
- 3) Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- 4) Melaksanakan kebijaksanaan umum dalam mengurus perusahaan yang telah digariskan oleh menteri.
- 5) Menetapkan kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan oleh menteri.
- 6) Menyiapkan rencana kerja tahunan perusahaan lengkap dengan anggaran keuangan.
- 7) Mengadakan pemeliharaan tata buku dan administrasi perusahaan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
- 8) Menyiapkan susunan organisasi perusahaan lengkap dengan perencanaan tugasnya.
- 9) Mengangkat dan memberhentikan pegawai sesuai peraturan yang berlaku pada perusahaan.
- 10) menetapkan gaji, pensiun/jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai, serta mengatur semua hal kepegawaian lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 11) Menjalankan kewajiban lain sesuai dengan petunjuk menteri.

d. Direktorat

1) Direktorat Keuangan

Bertugas membina dan mengelola sebagian tugas pokok perusahaan dibidang keuangan, mengelola anggaran dan permodalan, mengelola akuntansi dan mengelola perbendaharaan.

2) Direktorat Operasi dan Pengembangan

Bertugas mengelola jasa pegadaian, mengelola penelitian dan pengembangan usaha dan mengelola kesekretariatan perusahaan.

3) Direktorat Umum

Bertugas mengelola kepegawaian, mengelola bangunan dan mengelola tata usaha dan rumah tangga perusahaan.

e. Balai Pendidikan dan Pelatihan

Bertugas membina dan mengelola kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti:

- 1) Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan pegawai.**
- 2) Menyiapkan dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan pegawai serta mengatur administrasinya.**
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta penyusunan pelaporannya.**

f. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

SPI bertugas membantu direktur utama dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberi saran-saran perbaikan kepada direktur utama.

Tugas-tugas tersebut antara lain :

- 1) Mengkoordinasi penyusunan program dan penyelenggaraan pemeriksaan atas pelaksanaan kebijakan direksi dan pelaporannya
- 2) Memberikan pertimbangan dan mengusulkan pembebanan ganti rugi dan hukuman disiplin
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan oleh pemeriksa ekstern dan sistem pelaksanaan di daerah
- 4) Mengkaji dan mengembangkan sistem dan metode pemeriksaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjutnya.

g. Unit Operasi Perum Pegadaian

Unit operasi Perum Pegadaian terdiri dari : 12 kantor daerah dan 2 kantor perwakilan daerah serta 585 kantor cabang.

Bagan Struktur Perum Pegadaian Kantor Daerah VII dapat dilihat pada gambar IV.2 halaman 48.

Kantor Daerah mempunyai tugas :

- 1) Mengurus, mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan yang ada di cabang
- 2) Mengurus dan memelihara kekayaan perusahaan yang ada di daerah dan cabang
- 3) Mewakili kepentingan perusahaan di daerah dan cabang, baik kedalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan direksi.
- 4) Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan anggaran, pembinaan kepegawaian serta pelaporan kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh direksi.

b. Inspektorat Daerah (IRDA)

Bertugas membantu kantor daerah dalam mengadakan penilaian atas sistem pegadaian yang telah ditetapkan oleh direksi. Tugas-tugas tersebut antara lain:

- 1) Mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan pemeriksaan atas pelaksanaan kebijakan direksi.
- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan di kantor cabang.
- 3) Memberikan pertimbangan penyelesaian kasus sebagai yang berakibat adanya tindakan disiplin.
- 4) Membantu kegiatan kantor daerah dalam menyampaikan laporan dan tindak lanjut hasil temuan hasil pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern.

c. Seksi Operasi dan Pemasaran mempunyai tugas mengawasi dan memantau kegiatan operasi jasa pegadaian dan usaha lain serta melakukan pemasaran seperti



- 1) Mengurus dan memantau pelaksanaan pemberian kredit gadai dan jasa lain di cabang.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pemasaran.
- 3) Mengolah dan menyusun statistik kegiatan usaha dan cabang serta penyajian laporan.

Seksi Operasi dan Pemasaran terdiri atas :

- 1) Subseksi Bina Usaha mempunyai tugas mengurus dan memantau pelaksanaan dan pemberian kredit gadai dan jasa lain di cabang.
 - 2) Subseksi Pemasaran mempunyai tugas melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pemasaran untuk kepentingan cabang.
 - 3) Subseksi Statistik dan Laporan mempunyai tugas mengolah dan menyusun statistik kegiatan usaha cabang dan membuat laporannya.
- d. Seksi Keuangan mempunyai tugas melaksanakan dan mengatur penganggaran, pembukuan dan pembendaharaan di kantor daerah dan cabang.

Seksi keuangan terdiri atas :

- 1) Subseksi Anggaran mempunyai tugas menyusun rencana kerja dan anggaran kantor daerah dan cabang.
- 2) Subseksi Verifikasi dan Pembukuan mempunyai tugas melakukan verifikasi dokumen keuangan dan menyelenggarakan pembukuan serta menyajikan laporan keuangan kantor daerah dan cabang.

3) Subseksi Pembendaharaan mempunyai tugas mengurus pembendaharaan, penagihan dan perpajakan kantor daerah dan cabang.

e. Seksi Kepegawaian, mempunyai tugas mengurus administrasi kepegawaian, gaji dan kesejahteraan pegawai kantor daerah dan cabang.

Seksi Kepegawaian terdiri atas :

1) Subseksi Pengangkatan dan Kepangkatan, mempunyai tugas menyiapkan dan memproses pengangkatan pegawai, kepangkatan dan kenaikan gaji berkala pegawai yang ada di kantor daerah dan cabang.

2) Subseksi Mutasi, Promosi dan Pemberhentian mempunyai tugas menyiapkan dan memproses usul mutasi, promosi, penindakan dan pensiunan pegawai kantor daerah dan cabang.

3) Subseksi gaji dan kesejahteraan mempunyai tugas menyiapkan dan memproses pembayaran gaji dan tunjangan serta kesejahteraan pegawai di kantor daerah dan cabang.

f. Seksi Umum, mempunyai tugas mengurus tata usaha dan rumah tangga, bangunan dan sarana serta kehumasan di kantor daerah dan cabang.

1) Subseksi Tata Usaha dan Rumah Tangga, mempunyai tugas mengurus tata usaha kantor, kebutuhan rumah tangga, perlengkapan dan keamanan serta kendaraan dinas dan pool.

2) Subseksi Bangunan, mempunyai tugas mengurus tanah, bangunan dan prasarannya di kantor daerah dan cabang seperti :

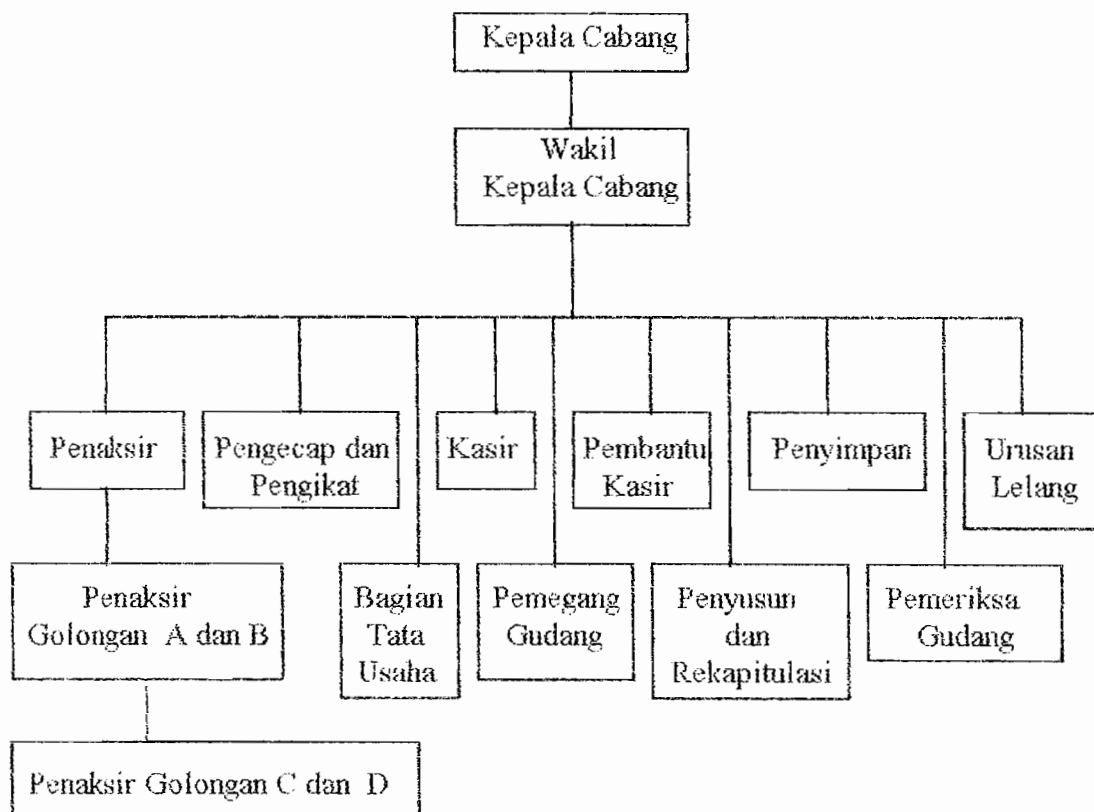
- a) Mengurus dan memproses usul pembangunan/perbaikan bangunan dan prasarana, pembuatan gambar dan kalkulasi biaya.
 - b) Membantu pelaksanaan pembangunan/perbaikan bangunan.
 - c) Mengurus pemeliharaan bangunan dan prasarana.
 - d) Mengurus dan menyelenggarakan tata usaha tanah dan bangunan persewaan.
- 3) Subseksi Hubungan Masyarakat, mempunyai tugas mengurus kegiatan kehumasan, protokol dan hukum kantor daerah dan cabang seperti :
- a) Mengurus dan mengatur penyebaran informasi perusahaan baik kedalam maupun keluar perusahaan
 - b) Mengurus tamu, rapat, upacara dan kegiatan protokol lain
 - c) Mengurus dan memproses masalah hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.
- g. Seksi Daerah, mempunyai tugas membantu kepala kantor daerah dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian (manajemen) yang telah ditetapkan oleh direksi/kepala kantor daerah, pelaksanaanya serta memberikan saran perbaikan/penindakan.

Bagan Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Godean dapat dilihat pada gambar IV.3 halaman 53.

3. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Kantor Cabang Godean

Gambar IV.3

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG GODEAN



Sumber : Kantor Daerah VII

Keterangan struktur organisasi kantor cabang Godean

a. Kepala Cabang, Bertugas :

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab atas penyaluran kredit yang dikelola oleh kantor cabang.

- 2) Sebagai penilai tertinggi atas barang-barang seperti emas, perak, berlian dan barang jaminan golongan C dan D.
- b. Wakil Kepala Cabang, bertugas :
- 1) Sebagai wakil penanggung jawab dalam mengelola perusahaan apabila kepala sedang dinas luar.
 - 2) Membantu pekerjaan kepala sebagai penilai.
- c. Penaksir, bertugas melakukan penilaian barang yang akan digadaikan nasabah serta menentukan besar kredit yang layak bagi nasabah.
- d. Pengecap dan pengikat, bertugas memberikan cap tanggal kredit dan tanggal jatuh tempo surat bukti kredit yang sudah diotorisasi dan mengikat jaminan.
- e. Bagian Tata Usaha, bertugas :
- 1) membuat catatan dan surat-surat
 - 2) Membuat laporan periodik
- f. Kasir, bertugas membayar uang pinjaman dan menerima uang tebusan serta bunga.
- g. Pembantu Kasir, bertugas menghitung bunga yang harus dibayar nasabah.
- h. Pemegang Gudang, bertugas menyimpan barang jaminan untuk golongan A dan B.
- i. Penyusun dan Rekapitulasi, bertugas :
- 1) Membendel SBK dwilipat menurut masing-masing golongan kredit dan menyimpan SBK dwilipat.
 - 2) Mencatat pelunasan kredit dan bunga yang diperoleh.
 - 3) Menghitung ulang bunga yang harus dibayar nasabah.
- j. Penyimpanan, bertugas menyimpan barang jaminan untuk golongan C dan D.

- k. Pemeriksa Gudang, bertugas memeriksa barang jaminan di gudang secara berkala dan mencocokkan dengan buku gudang.
- l. Urusan lelang, bertugas melakukan pekerjaan lelang terhadap barang jaminan yang tidak ditebus oleh pemiliknya.

Fungsi kantor cabang adalah:

- (1) Menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan melaksanakan usaha lain.
- (2) Mengurus penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran modal kerja cabang dalam bentuk uang kas/bank.
- (3) Mengurus penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan.
- (4) Mengurus dan memelihara kekayaan-kekayaan perusahaan yang ada di cabang.
- (5) Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan anggaran, pembinaan kepegawaiannya, tata usaha dan pelaporan kegiatan cabang.
- (6) Mewakili kepentingan perusahaan baik kedalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan oleh direksi/kepala kantor cabang.
- (7) Memelihara dan membina hubungan baik dengan nasabah dan pihak lain dalam rangka pengembangan perusahaan.

Perum Pegadaian Cabang Godean didirikan pada tanggal 12 April 1975, dan bertempat di kios Pasar Godean, karena pegadaian tersebut belum mempunyai gedung sendiri. Sementara, itu di timur Pasar Godean yaitu di jalan Ahmad Zaeni, sedang

dibangun calon gedung Pegadaian Cabang Godean. Pada tanggal 19 Oktober 1989 Gedung tersebut diresmikan oleh Bapak Drs. Samirin selaku bupati kepala daerah tingkat II Sleman, dan yang menjadi kepala cabang pada waktu itu adalah Ibu Sudirah. Gedung tersebut mempunyai tanah seluas 1200 m² dengan luas bangunan sebesar 900 m²

D. Sumber Permodalan Perum Pegadaian

Dalam memenuhi kebutuhan dana untuk menunjang kegiatan usahanya Perum pegadaian mempunyai sumber-sumber dana yang berasal dari:

1. Sumber dana intern, yaitu berupa laba ditahan, cadangan-cadangan dan penyusutan.
2. Sumber dana ekstern yaitu berupa:
 - a. Penyertaan modal pemerintah sebagai modal awal terdiri dari modal dan cadangan umum yang merupakan selisih antara harta setelah dikurangi hutang.
 - b. Pinjaman-pinjaman dari bank seperti BI, BRI, BPD, BBD.

Khusus untuk kantor cabang, pemenuhan kebutuhan dana berasal dari kantor pusat yaitu berupa:

1. Droping dana, sebagai modal dasar dalam bentuk modal tunai/kas.
2. Rekening giro, jumlahnya dihitung dari prestasi pengeluaran dana setiap triwulan agar dapat menghemat waktu dan melancarkan pekerjaan.
3. Transfer antar kantor cabang, dilakukan apabila masih terjadi kekurangan dana. Kepada cabang dapat melakukan pergeseran uang antar cabang baik dalam satu kantor pemeriksaan maupun daerah luar pemeriksaan dengan ketentuan :

- a. Bagi cabang dalam satu daerah periksa dengan seijin kepala daerah pemeriksa yang bersangkutan.
 - b. Bagi cabang di lain daerah periksa dengan seijin kepala daerah inspeksi.
 - c. Bagi cabang di lain daerah inspeksi dengan seijin kantor pusat.
4. Apabila masih terjadi kekurangan modal/dana maka kepala cabang dapat meminta tambahan ke kantor pusat melalui kepala kantor daerahnya.

E. Operasional Perusahaan

1. Waktu Pelayanan Kredit

Pelayanan hanya dilakukan di setiap kantor cabang, pemberian kredit dilayani setiap hari kerja, yaitu mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun perincian pelayanannya adalah sebagai berikut:

Senin - Kamis	: Buka pukul 07.00-15.00
	Pelayanan kredit mulai pukul 07.00-14.00
Jumat	: Buka pukul 07.00-11.00
	Pelayanan kredit mulai pukul 07.00-10.00
Sabtu	: Buka pukul 07.00-12.30
	Pelayanan kredit mulai pukul 07.00-11.30

2. Prosedur Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian

Sesuai dengan fungsi Perum Pegadaian yaitu memberikan kredit dengan hak gadai, maka seseorang yang akan meminta kredit dari Perum Pegadaian harus menyerahkan barang tertentu untuk dipakai sebagai jaminan kreditnya.

Secara garis besar prosedur pemberian kredit pada Perum Pegadaian adalah sebagai berikut : Pertama-tama nasabah (pemohon kredit) menyerahkan barang (disertai dengan bukti diri) yang akan dipakai sebagai jaminan ke loket yang telah disediakan yaitu loket penaksir barang. Di loket ini barang akan diperiksa oleh penaksir apakah barang tersebut memenuhi syarat sebagai barang jaminan. Apabila barang yang diserahkan memenuhi syarat, maka barang tersebut akan ditaksir nilainya oleh petugas penaksir, dan diberitahukan jumlah maksimal uang yang bisa dipinjam oleh nasabah (pemilik barang jaminan). Setelah harga disepakati kemudian petugas membuat Surat Bukti Kredit (SBK) yang memuat alamat nasabah, jenis barang, nilai barang jaminan dan ketentuan lainnya untuk diserahkan kepada nasabah. Dengan SBK tersebut kemudian nasabah menuju loket kasir untuk menerima uang pinjaman sebesar yang ditulis di SBK.

3. Barang Jaminan

Jenis barang yang dijadikan sebagai barang jaminan adalah barang-barang bergerak yang merupakan barang dengan daya jual baik (*marketibility*). Tujuannya adalah apabila nasabah tidak dapat melunasi hutang pinjamannya, barang jaminan tersebut dapat cepat terjual dalam pelelangan.

Berdasarkan tempat penyimpanan barang gadai dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Barang kain, yaitu semua barang yang terbuat dari tekstil misalnya : sarung, kain batik, sprei, jarik dan permadani.

- b. Barang kantong, yaitu barang-barang yang bentuknya kecil dan dapat dimasukkan kedalam kantong, misalnya barang yang berupa perhiasan dari emas, perak atau platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara atau batu,
- c. Barang gudang, yaitu barang-barang yang berukuran besar atau terbuat dari aluminium, tembaga, kuningan, besi, gelas, porselin dan lain-lain. Yang termasuk barang gudang adalah:
- Barang elektronik, misalnya : TV, radio, kulkas, tape
 - Kendaraan, misalnya : Sepeda, sepeda motor dan mobil
 - Barang rumah tangga, misalnya : barang-barang pecah belah
 - Mesin, misalnya : Mesin jahit, mesin kapal/perahu dan lain-lain.

4. Pembagian Golongan Pinjaman dan Besarnya Bunga

Dilihat dari jangka waktunya kredit, Kredit pegadaian termasuk kredit jangka pendek, yaitu 4 (empat) bulan. Pinjaman yang diberikan kepada nasabah ditetapkan berdasarkan nilai barang pinjaman dan bunga atas pinjaman ditetapkan berdasarkan kredit. Penggolongan besarnya kredit dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penggolongan kredit, besarnya bunga dan waktu
jatuh tempo berdasarkan pinjaman

Golongan	Besar Pinjaman	Bunga /15 hari	Bunga Max	Waktu Max
A	5.000 - 40.000	1,25 %	10 %	120 hari
B	40.500 - 150.000	1,75 %	14 %	120 hari
C	150.500 - 500.000	1,75 %	14 %	120 hari
D	505.000 - 5.000.000	1,75 %	14 %	120 hari
	5.100.000 - 10.000.000	1,60 %	12,8 %	120 hari
	Di atas 10.000.000	1,50 %	12 %	120 hari

Sumber : Kantor Daerah VII

5. Taksiran Barang Jaminan dan Besarnya Pinjaman

Taksiran barang Jaminan di Perum Pegadaian mempunyai arti penting karena memiliki arti ganda yaitu :

- a. Sebagai tulang punggung atau pangkal kegiatan dari maju mundurnya perusahaan
- b. Sebagai alat pengawasan

Uang pinjaman (UP) yang akan disalurkan pada nasabah beruula dari taksiran barang jaminan nasabah. Besarnya taksiran didasarkan pada harga pasar setempat (HPS) dengan pertimbangan cepat tidaknya perubahan harga pada masa yang akan datang, selain itu ada standar taksiran yang ditentukan oleh kantor pusat untuk barang jaminan yang terbuat dari emas, perak, platina dan berlian. Kriteria taksiran barang-barang yang ditentukan oleh perum Pegadaian, dengan mempertimbangkan harga pasar setempat (HPS) kecuali emas, perak, platina dan berlian adalah sebagai berikut :

- 1) Barang perhiasan emas, perak, platina dan berlian harga standarnya ditentukan oleh kantor pusat, kantor cabang tinggal mengujinya saja. Taksiran yang digunakan adalah $88\% \times$ harga yang ditetapkan
- 2) Barang lain, adalah kondisi barang $\times 80\%$
- 3) Barang elektronik yang peka terhadap perkembangan teknologi dan model, adalah kondisi barang $\times 60\%$
- 4) Barang-barang lain seperti mesin ketik, sepeda, sepeda motor, barang pecah belah, adalah kondisi barang $\times 80\%$

Sedangkan kondisi barang adalah sebagai berikut :

- Barang baru : 83 % x Harga semula
- Barang baik : 75 % x Harga semula
- Barang cukup : 63 % x Harga semula

Berdasarkan surat edaran (SE) no. 44/1993 mengenai ketentuan uang pinjaman (UP) adalah sebagai berikut :

- a) Golongan A = 91 % x Taksiran
- b) Golongan B,C dan D = 89 % x Taksiran

6. Pelunasan Kredit

Nasabah yang akan melakukan pelunasan kredit datang membawa surat bukti kredit (SBK) ke loket perhitungan bunga, nasabah membayar ke loket kasir sebesar uang pinjaman ditambah dengan biaya bunga. Dengan bukti surat pelunasan nasabah dapat meagambil barang yang digadaikannya di loket pengambilan barang. Pelunasan dapat dilakukan pada hari tanggal kapan saja asalkan tidak melampaui tanggal jatuh tempo.

Kebijakan lain yang ditempuh Perum Pegadaian dalam hal pelunasan kredit yang belum dapat dibayar pada saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

a. Nasabah dapat membayar bunganya saja

Bila nasabah belum dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo, maka nasabah diperbolehkan untuk membayar bunganya saja, tanpa melunasi atau mengangsur kreditnya. Dengan demikian surat kredit yang baru, dibuat pertanggal nasabah membayar bunga dan pinjaman tetap sebesar semula.

b. Nasabah dapat mengangsur/mencicil pinjaman ditambah dengan biaya ditambah

dengan biaya bunga yang ditanggung selama masa kredit.

Bila nasabah pada saat jatuh tempo belum dapat membayar maka nasabah dapat

mengangsur pinjamannya dengan ketentuan bahwa besarnya angsuran minimal

adalah 20% dari uang pinjaman. Setelah pinjaman ditambah dengan biaya bunga

dihiasi, maka surat kredit yang baru akan dibuat pertanggal nasabah membayar

cicilan pinjaman sebesar pinjaman semula dikurangi besarnya cicilan.

c. Tambahan kredit.

Hal ini dimungkinkan bila :

1) Besarnya uang pinjaman yang terdalu di bawah uang pinjaman yang sebenarnya

dapat dipinjam.

2) Terjadi kekeliruan dalam penentuan penilaian/pensaksiran.

3) Adanya kenaikan penilaian (misalnya karena kenaikan harga barang yang

bersangkutan)

4) Pinjaman yang hampir lunas karena diangsur beberapa kali, kemudian nasabah

meminta tambahan kredit sehingga pinjamannya sama seperti pada saat

permulaan. Hal inilah yang disebut dengan kredit ulang.

Dalam hal tambahan kredit, barang jaminan harus dinilai/ditaksir kembali. Kepada

nasabah dibuahkan surat bukti kredit (SBK) yang memuat penilaian baru, dan SBK

berlaku mulai tanggal surat tersebut dibuat.

7. Pelelangan

Apabila pada saat jatuh tempo kredit nasabah tidak dapat melunasi, mangangsur/mencicil ataupun membayar bunga pinjamannya, maka barang jaminan akan dilelang. Pelelangan akan dilakukan bulan berikutnya setelah bulan jatuh tempo.

Ketentuan pelelangan adalah sebagai berikut :

- a. Pelelangan dilakukan oleh panitia lelang yang diketuai oleh kepala cabang sebagai wakil pemerintah.
- b. Dilakukan secara terbuka untuk umum dan berdasarkan penawaran tertinggi.
- c. Tanggal pelelangan diumumkan beberapa hari sebelumnya melalui papan pengumuman atau media masa.

8. Pendapatan perusahaan

Perum Pegadaian selain usahanya yang utama adalah pelayanan kepada masyarakat, juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pendapatan Perum Pegadaian berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, beda lebih kas (selisih kas) dan lain-lain.

Uang kelebihan kadaluarsa adalah uang kelebihan barang jaminan yang dilelang karena para nasabah tidak memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang mana uang kelebihan itu tidak diambil oleh nasabah dalam jangka waktu 1 tahun setelah pelelangan barang jaminan.

Pendapatan lain-lain terdiri dari jasa giro, sewa warung, titipan sepeda, penjualan kertas/arsip berkas, keuntungan penjualan barang negara dan penjualan inventaris.

TABEL IV.2
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
1 Kas	Rp 3,569,750	1 Utang Bea Lelang	Rp 229,041
2 Bank	2,357,085	2 Utang Kepada Nasabah	2,368,325
3 Pend yg msh hrs diterima	54,504,789	3 Utang Pajak	2,489,900
	<u>Rp 60,431,624</u>	4 Biaya yang Harus Dibayar	4,227,069
Aktiva Tetap		5 Utang lain-lain	8,119,948
1 Tanah	54,775,500		<u>Rp 17,434,283</u>
2 Bangunan	62,551,965	Modal	
3 Inventaris	3,015,246	1 Modal	86,701,703
	<u>120,342,711</u>	2 Laba Bersih	76,638,349
			<u>Rp 163,340,052</u>
Total Aktiva	Rp 180,774,335	Total Pasiva	Rp 180,774,335

PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
LAPORAN RUGI - LABA
PERIODE 1993

Pendapatan Usaha

1 Pendapatan Sewa Modal Rp 110,444,825

2 Pendapatan Usaha Lain 13,632,697 .+

Pendapatan Rp 124,077,522 ✓

Biaya Usaha

1 Biaya Pegawai 38,492,058

2 Biaya Administrasi 290,675

3 Biaya Umum 168,655

4 Biaya Usaha Lain 17,439 .+

38,968,827 -

85,108,695

45,026 .+

Pendapatan (biaya) lain-lain

Lab Bersih Sebelum PPh

PPh 25

85,153,721 ✓

8,515,372 -

Lab Bersih Setelah PPh

Rp 76,638,349

TABEL IV. 3
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
1 Kas	Rp 4,582,800	1 Utang Kepada Nasabah	Rp 2,405,106
2 Bank	4,085,664	2 Utang Pajak	2,462,450
3 Pinjaman yang Diberikan	43,584,466	3 Biaya yang Harus Dibayar	4,503,655
4 Pend yg msh hrs diterima	20,248,647	4 Utang Lancar Lain	7,847,645
	Rp 72,501,577		Rp 17,218,856
Aktiva Tetap		Modal	
1 Tanah	54,775,500	1 Modal	96,553,049
2 Bangunan	62,551,965	2 Laba Bersih	80,556,698
3 Inventaris	4,499,561		
	Rp 121,827,026		Rp 177,109,747
Total Aktiva	Rp 194,328,603	Total Pasiva	Rp 194,328,603

PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
LAPORAN RUGI - LABA
PERIODE 1994

Pendapatan Usaha		
1 Pendapatan Sewa Modal	Rp 122,771,244	
2 Pendapatan Usaha Lain	12,918,498 .+	
		Rp 135,689,742
Biaya Usaha		
1 Biaya Pegawai	44,481,892	
2 Biaya Administrasi	821,687	
3 Biaya Umum	732,175	
4 Biaya Usaha Lain	215,846 .+	
		46,251,600
		89,438,142
Pendapatan (biaya) lain-lain		69,300 .+
Lab Bersih Sebelum PPh		89,507,442
PPh 25		8,950,744
		Rp 80,556,698

TABEL IV.4
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
1 Kas dan Bank	Rp 13,115,964	1 Utang Bea Lelang	Rp 305,279
2 Pinjaman yang Diberikan	48,773,312	2 Utang Kepada Nasabah	3,320,856
3 Uang Muka Dinas	2,504,500	3 Utang Pajak	2,162,890
4 Pend yg msh hrs diterima	16,116,976	4 Biaya yang Harus Dibayar	4,166,000
	Rp 80,510,752	5 Utang Lain-lain	8,506,165
			Rp 18,461,190
Aktiva Tetap		Modal	
1 Tanah	54,775,500	1 Modal	95,845,498
2 Bangunan	62,551,965	2 Laba Bersih	89,582,600
3 Inventaris	6,051,071		
	Rp 123,378,536		Rp 185,428,098
Total Aktiva	Rp 203,889,288	Total Pasiva	Rp 203,889,288

PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
LAPORAN RUGI - LABA
PERIODE 1995

Pendapatan Usaha		
1 Pendapatan Sewa Modal	Rp 164,967,421	
2 Pendapatan Usaha Lain	13,148,400 .+	
		Rp 178,115,821
Biaya Usaha		
1 Biaya Pegawai	73,026,764	
2 Biaya Administrasi	175,495	
3 Biaya Umum	5,367,989	
4 Biaya Usaha Lain	372,785 .+	
		78,943,033
		99,172,788
		363,434 .+
Pendapatan (biaya) lain-lain		99,536,222
Laba Bersih Sebelum PPh		9,953,622
PPh 25		-
Laba Bersih Setelah PPh		Rp 89,582,600

TABEL IV.5
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
1 Kas dan Bank	Rp 9,999,014	1 Utang Kepada Nasabah	Rp 6,948,927
2 Pinjaman yang Diberikan	56,737,421	2 Utang Pajak	2,903,838
3 Uang Muka Dinas	2,064,000	3 Biaya yang Harus Dibayar	5,865,500
4 Pend yg msh hrs diterima	25,568,550	4 Utang Lain-lain	10,793,393
	Rp 94,368,985		Rp 26,511,658
Aktiva Tetap		Modal	
1 Tanah	54,775,500	1 Modal	95,727,224
2 Bangunan	62,551,965	2 Laba Bersih	96,693,701
3 Inventaris	7,236,133		
	Rp 124,563,598		Rp 192,420,925
Total Aktiva	Rp 218,932,583	Total Pasiva	Rp 218,932,583

PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
LAPORAN RUGI - LABA
PERIODE 1996

Pendapatan Usaha		
1 Pendapatan Sewa Modal	Rp 186,925,802	
2 Pendapatan Bea Simpan	15,348,300	
3 Pendapatan Usaha Lain	248,900 .+	
	Rp 202,523,002	
Biaya Usaha		
1 Biaya Pegawai	89,490,098	
2 Biaya Administrasi	4,810,910	
3 Biaya Umum	637,274	
4 Biaya Usaha Lain	177,650 .+	
	95,115,932	-
	107,407,070	
Pendapatan lain-lain	670,376	.+
	108,077,446	
Biaya Lain-lain	640,000	-
Laba Bersih Sebelum PPh	107,437,446	
PPh 25	10,743,745	-
	Rp 96,693,701	

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dimana hasilnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam perhitungan likuiditas digunakan 2 model yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat likuidasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

TAHUN 1993

$$\text{Current Ratio} = \frac{60\,431\,624}{17\,434\,283} \times 100\% = 3,47 = 347\%$$

TAHUN 1994

$$\text{Current Ratio} = \frac{72\,501\,577}{17\,218\,856} \times 100\% = 4,21 = 421\%$$

TAHUN 1995

$$\text{Current Ratio} = \frac{80\,510\,752}{18\,461\,190} \times 100\% = 4,36 = 436\%$$

TAHUN 1996

$$\text{Current Ratio} = \frac{94\,368\,985}{26\,511\,658} \times 100\% = 3,56 = 356\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat kita lihat pada Tabel V.1

Tabel V.1

Daftar Tingkat Likuiditas Perusahaan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	%tase perubahan	
				Thn Dasar	Thn Sblm
1993	60 431 624	17 434 283	3,47	-	-
1994	72 501 577	17 218 856	4,21	+ 21,33	+ 21,33
1995	80 510 752	18 461 190	4,36	+ 25,65	+ 3,56
1996	94 368 985	26 511 658	3,56	+ 2,59	- 18,35

Dari Tabel V.1 di atas dapat dilihat perubahan-perubahan tingkat likuiditas selama empat tahun terakhir. Likuiditas tahun 1994 dan 1995 mengalami peningkatan sedangkan likuiditas tahun 1996 mengalami penurunan.

Tahun 1993 *Current Ratio* sebesar 3,47 atau sebesar 347%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang perusahaan sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 3,47. Dengan demikian pada tahun 1993 perusahaan mengalami *likuid*, karena perusahaan mampu melunasi semua hutang-hutangnya dengan aktiva yang ada.

Tahun 1994 *Current Ratio* perusahaan sebesar 4,21 atau sebesar 421% sehingga mengalami kenaikan yang sebesar 21,33% dari tahun sebelumnya. Dengan *current ratio* sebesar 4,21 berarti bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva perusahaan sebesar Rp 4,21 sehingga perusahaan dalam keadaan *likuid* karena mampu melunasi semua hutang-hutangnya dengan aktiva yang ada jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Tahun 1995 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,56% di banding dengan tahun sebelumnya. *Current ratio* pada tahun ini sebesar 4,36 atau 436% yang berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 4,36 sehingga perusahaan dalam keadaan *likuid*.

Tahun 1996 perusahaan juga mengalami *likuid* meskipun tingkat *current ratio*nya turun sebesar 18,35% dibanding dengan 1995. *Current ratio* pada tahun ini sebesar 3,56 atau 356% yang berarti bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 3,56. Turunnya *current ratio* ini disebabkan karena peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancarnya. Hutang lancar naik sebesar 43,61% sedangkan aktiva lancar hanya naik sebesar 17,21%. Namun meskipun terjadi perubahan naik dan turunnya *current ratio* selama empat tahun terakhir ini perusahaan masih tetap dalam keadaan *likuid*.

Jika dilihat dari tahun 1993 sampai 1996 nilai aktiva lancar terus mengalami kenaikan sementara hutang lancar pada tahun 1994 mengalami penurunan, namun ditahun selanjutnya juga mengalami kenaikan.

B. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang (RTATH)

$$RTATH = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal Sendiri Atas Total Hutang (RMSTH)

$$RMSTH = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang})}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

TAHUN 1993

$$RTATH = \frac{180.774.335}{17.434.283} \times 100\% = 10,37 = 1037 \%$$

$$RMSTH = \frac{(180.774.335 - 17.434.282)}{17.434.283} \times 100\% = 9,37 = 9,37 \%$$

Part hasil perhitungan tersebut dapat dilihat Tabel V.2 di bawah ini.

$$RMSTH = \frac{26\,511\,658}{(218\,932\,583 - 26\,511\,658)} \times 100\% = 7,26 = 7,26\%$$

$$RTVTH = \frac{26\,511\,658}{218\,932\,583} \times 100\% = 8,26 = 8,26\%$$

TAHUN 1996

$$RMSTH = \frac{18\,461\,190}{(203\,889\,288 - 18\,461\,190)} \times 100\% = 10,04 = 10,04\%$$

$$RTVTH = \frac{18\,461\,190}{203\,889\,288} \times 100\% = 11,04 = 11,04\%$$

TAHUN 1995

$$RMSTH = \frac{17\,218\,856}{(194\,328\,603 - 17\,218\,856)} \times 100\% = 10,29 = 10,29\%$$

$$RTVTH = \frac{17\,218\,856}{194\,328\,603} \times 100\% = 11,29 = 11,29\%$$

TAHUN 1994

Tabel V.2

Rasio Solvabilitas (RTATH)

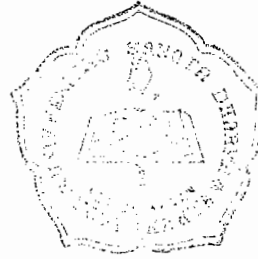
Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	RTATH	% -tase Perubahan	
				Tln Dasar	Tln Sblm
1993	180 774 335	17 434 283	10,37	-	-
1994	194 328 603	17 218 856	11,29	+ 8,87	+ 8,87
1995	203 889 288	18 461 190	11,04	+ 6,46	- 2,21
1996	218 932 583	26 511 658	8,26	- 20,35	- 25,18

Dari Tabel V.2 terlihat bahwa perubahan-perubahan tingkat solvabilitas perusahaan selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan nilai. Peningkatan terjadi pada tahun 1994 sedangkan penurunan terjadi pada tahun 1995 dan 1996.

a. Rasio Total Aktiva Atas Total Hutang

Tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 1993 sebesar 10,37 atau 1037%. Hal ini berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 10,37. Dengan demikian pada tahun 1993 ini perusahaan dalam keadaan solvabel.

Di tahun 1994 tingkat solvabilitas perusahaan sebesar 11,29 atau 1129% atau mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 8,87% dari tahun 1993. sehingga perusahaan dalam keadaan solvabel. Dengan tingkat solvabilitas sebesar



11,29 berarti setiap hutang perusahaan sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva perusahaan sebesar Rp 11,29.

Tahun 1995 Tingkat solvabilitas perusahaan sebesar 11,04 atau 1104% yang berarti mengalami penurunan sebesar 2,21% dari tahun 1994. Dengan solvabilitas sebesar 11,04 berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 11,04 sehingga perusahaan dalam keadaan solvabel.

Tahun 1996 perusahaan dalam keadaan solvabel meskipun mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 25,18% dari tahun 1995. Tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun ini sebesar 8,26 atau 826% yang berarti bahwa setiap hutang perusahaan sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva perusahaan sebesar Rp 8,26

b. Rasio Modal sendiri Atas total Hutang

Rasio ini sifatnya lebih mempertajam kemampuan perusahaan. Solvabilitas perusahaan bila dianalisis dengan menggunakan rasio ini terjadi penurunan sebesar Rp 1,00 dibanding dengan menggunakan rasio total aktiva atas total hutang. Sedangkan tingkat solvabilitas selama empat tahun juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Tahun 1993 tingkat solvabilitas menurut rasio ini sebesar 9,37 atau 937% yang berarti setiap hutang perusahaan sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 9,37. Dengan demikian pada tahun ini perusahaan dalam keadaan solvabel.

Tahun 1994 perusahaan dalam keadaan solvabel. Tingkat solvabilitas perusahaan sebesar 10,29 atau 1029%. Dengan solvabilitas sebesar 10,29 berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva sebesar Rp 10,29.

Pada tahun 1995 tingkat solvabilitas perusahaan sebesar 10,04 atau 1004% yang berarti jika perusahaan dilikuidasi maka setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva sebesar Rp 10,04 jadi perusahaan dalam keadaan solvabel.

Tahun 1996 perusahaan juga mengalami solvabel karena tingkat solvabilitasnya masih sebesar 7,26 atau 726% sehingga setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva sebesar Rp 7,26.

Dengan demikian selama empat tahun terakhir ini perusahaan mengalami solvabel meskipun terjadi penurunan tingkat solvabilitas perusahaan, jadi apabila sewaktu-waktu perusahaan ini dilikuidasi maka perusahaan masih mampu menutupi semua hutang-lutangnya dengan aktiva yang ada

C. Analisis Rentabilitas

Analisis rentabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu analisis rentabilitas juga dapat dikatakan sebagai alat ukur efisiensi perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah Rumus rentabilitas ekonomi. Rumus rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Rata-rata} = \frac{\text{Total Aktiva Awal Tahun} + \text{Total Aktiva Akhir Tahun}}{2}$$

Perhitungan Modal rata-rata dapat dilihat pada Tabel V.3 berikut:

Tabel V.3
Modal Rata - Rata

Aktiva Awal Tahun a	Aktiva Akhir Tahun b	Modal Rata-Rata (a+b)/2
180003214	180774335	180388775
180774335	194328603	187551469
194328603	203889288	199108946
203889288	218932583	211410936

Dengan rumus tersebut dapat dibuat perhitungan sebagai berikut :

TAHUN 1993

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{85\,153\,721}{180\,388\,775} \times 100\% = 0,47 = 47\%$$

TAHUN 1994

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{89\,507\,442}{187\,551\,469} \times 100\% = 0,48 = 48\%$$

TAHUN 1995

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{99\,536\,222}{199\,108\,946} \times 100\% = 0,50 = 50\%$$

TAHUN 1996

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{107\,437\,446}{211\,410\,936} \times 100\% = 0,51 = 51\%$$

Untuk lebih jelasnya kita lihat Tabel V.4 berikut ini :

Tabel V.4
Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan pajak	Modal Rata-rata	Rentabilitas Ekonomi (%)	% -tase Perubahan	
				Tln Dasar	Tln Sblm
1993	85 153 721	180 388 775	47	-	-
1994	89 507 442	187 551 469	48	+ 2,13	+ 2,13
1995	99 536 222	199 108 946	50	+ 6,38	+ 4,17
1996	107 437 446	211 410 936	51	+ 8,51	+ 2,13

Dari Tabel V.4 di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan rentabilitas perusahaan selama empat tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tahun 1993 Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaannya sebesar 47%. Hal ini berarti tingkat kemampuan Perum Pegadaian Cabang Godean dalam menghasilkan laba dengan modal sebesar Rp 180388775 adalah sebesar 47%.

Tahun 1994 Tingkat rentabilitas perusahaan sebesar 48% yang berarti dengan modal sebesar Rp 187551469 akan menghasilkan laba sebesar 48%. Dibanding dengan tahun 1993 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,13%.

Tahun 1995 Tingkat rentabilitas perusahaan sebesar 50% atau mengalami peningkatan sebesar 4,17% dibanding dengan tahun 1994. Hal ini berarti bahwa dengan modal sebesar Rp 199108946 akan dapat menghasilkan laba sebesar 50%.

Tingkat rentabilitas Perum Pegadain Cabang Codean pada tahun 1996 sebesar 51% dan naik sebesar 2,13% dari tahun 1995. Hal ini berarti bahwa dengan modal sebesar Rp 211410936 perusahaan akan dapat menghasilkan laba sebesar 51%.

Jika dilihat dari perkembangan tingkat rentabilitasnya, Perum Pegadain Cabang Codean selama empat tahun terdahul ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perubahan tingkat rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

a. *Profit Margin*

Profit margin dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Rumus dari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Sebelum Pajak} \div \text{Penjualan/Pendapatan} \times 100\% = \text{Profit Margin}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat perhitungan sebagai berikut :

TABUN 1993

$$85.153.721 \div 124.077.522 \times 100\% = 0,69 = 69\% = \text{Profit Margin}$$

TABUN 1994

$$89.507.442 \div 135.689.742 \times 100\% = 0,66 = 66\% = \text{Profit Margin}$$

TAHUN 1995

$$\text{Profit Margin} = \frac{99.536.222}{178.115.821} \times 100\% = 0,56 = 56\%$$

TAHUN 1996

$$\text{Profit Margin} = \frac{107.437.446}{202.523.002} \times 100\% = 0,53 = 53\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dibuat Tabel V.5 berikut ini.

Tabel V.5

Profit Margin

Tahun	Pendapatan	Laba Sebelum Pajak	Profit Margin (%)	%Tase Perubahan	
				Tln Dasar	Tln Sblm
1993	124.077.522	851.537.721	69	-	-
1994	135.689.742	89.507.442	66	- 4,35	- 4,35
1995	178.115.821	99.536.222	56	- 18,84	- 15,15
1996	202.523.002	107.437.446	53	- 23,19	- 5,36

Dari Tabel V.5 diatas kita dapat melihat bahwa *profit margin* dari Perum Pegadaian Cabang Godean terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Tahun 1993 *Profit margin* perusahaan sebesar 69%. Pada tahun 1994 *profit margin*nya turun sebesar 4,35% dari tahun 1993 menjadi sebesar 66%. Tahun 1995 *profit margin* perusahaan sebesar 56%. *Profit margin* ini turun sebesar 15,15% dari tahun 1994. *Profit margin* pada tahun 1996 mengalami penurunan lagi sebesar 5,36% dari tahun 1995 sehingga menjadi sebesar 53%. Perubahan besarnya *Profit*

margin ini dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Tingkat perputaran aktiva usaha (*Operating Assets Turnover*)

Tingkat perputaran aktiva usaha (OAT) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal atau aktiva yang dipergunakan dalam operasi. Analisis ini menggunakan kecepatan perputaran aktiva dalam satu periode tertentu.

Rumus dari OAT adalah sebagai berikut:

$$OAT = \frac{\text{Pejualan/Pendapatan}}{\text{Aktiva Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Aktiva Rata-rata} = \frac{\text{Aktiva Awal Tahun} + \text{Aktiva Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel V.6
Aktiva Rata - Rata

Aktiva Awal Tahun a	Aktiva Akhir Tahun b	Aktiva Rata-Rata (a+b)/2
180003214	180774335	180388775
180774335	194328603	187551469
194328603	203889288	199108946
203889288	218932583	211410936

Berdasarkan rumus di atas dapat dibuat perhitungan sebagai berikut:

TAHUN 1993

$$OAT = \frac{12\,4077\,522}{180\,338\,775} \times 1 \text{ Kali} = 0,69 \text{ Kali}$$

TAHUN 1994

$$OAT = \frac{135\,689\,742}{187\,551\,469} \times 1 \text{ Kali} = 0,72 \text{ Kali}$$

TAHUN 1995

$$OAT = \frac{178\,115\,821}{199\,108\,946} \times 1 \text{ Kali} = 0,89 \text{ Kali}$$

TAHUN 1996

$$OAT = \frac{202\,523\,002}{211\,410\,936} \times 1 \text{ Kali} = 0,96 \text{ Kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas dibuat Tabel V.7 sebagai berikut :

Tabel V.7
Operating Assets Turnover

Tahun	Pendapatan	Aktiva Rata-rata	OAT (1 Kali)	% -tase Perubahan	
				Thn Dasar	Thn Sblm
1993	124 077 522	180 338 775	0,69	-	-
1994	135 689 742	187 551 469	0,72	+ 4,35	+ 4,35
1995	178 115 821	199 108 946	0,89	+ 28,99	+ 23,61
1996	202 523 002	211 410 936	0,96	+ 39,13	+ 7,87

Dari Tabel V.7 di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan selama empat tahun terakhir ini terus mengalami kenaikan.

Tahun 1993 OAT perusahaan sebesar 0,69 kali, yang berarti tingkat perputaran aktiva usahanya selama satu periode 1993 sebesar 0,69 kali. Tahun 1994 OAT perusahaan naik sebesar 4,35% dari tahun 1993. OAT tahun 1994 adalah sebesar 0,72 kali yang berarti bahwa tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan selama periode 1994 adalah sebesar 0,72 kali. Tahun 1995 OAT naik sebesar 23,61% lebih besar dari tahun 1994. OAT tahun 1995 adalah sebesar 0,89 kali yang berarti bahwa tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan selama periode 1995 sebesar 0,89 kali. Pada tahun 1996 OAT perusahaan sebesar 0,96 kali yang berarti lebih besar 7,87% dari tahun 1995. Dengan OAT sebesar 0,96 kali maka pada tahun 1996 tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan adalah sebesar 0,96 kali.

Analisis selanjutnya adalah menghitung tingkat rentabilitas perusahaan dari *profit margin* dan OAT perusahaan.

Rumus untuk menghitung rentabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \text{Profit Margin} \times \text{OAT}$$

Dari rumus di atas dibuat Tabel V.8 sebagai berikut :

Tabel V.8

Rentabilitas Berdasarkan *Profit Margin* dan OAT

Tahun	<i>Profit Margin</i> (%)	OAT (1 Kali)	Rentabilitas (%)	% tase Perubahan	
				Thn Dasar	Thn Sblm
1993	69	0,69	47,61	-	-
1994	66	0,72	47,52	- 0,19	- 0,19
1995	56	0,89	49,84	+ 4,68	+ 4,88
1996	53	0,96	50,88	+ 6,87	+ 2,09

Dari Tabel V.8 di atas dapat diketahui posisi rentabilitas Perum Pegadaian Cabang Godean jika dilihat dari posisi *profit margin* dan *operating Assets turnover*-nya. Posisi rentabilitas Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ini mengalami perubahan baik naik maupun turun. Perubahan rentabilitas ini sangat dipengaruhi oleh *profit margin* dan *operating assets turnover*.

Pada tahun 1993 rentabilitas perusahaan sebesar 47,61% yang berarti bahwa selama tahun 1993 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 47,61% dari modal perusahaan.

Rentabilitas perusahaan pada tahun 1994 adalah 47,52% atau turun sebesar 0,19% dari tahun 1993, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba turun menjadi sebesar 47,52%.

Pada tahun 1995 kondisi rentabilitas perusahaan naik sebesar 4,88% dari tahun 1994 sehingga menjadi 49,84%.

Tahun 1996 rentabilitas perusahaan meningkat lagi sebesar 2,09% dari tahun 1995 menjadi 50,88% sehingga dalam tahun 1996 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 50,88% dari modal perusahaan yang ada.

D. Analisis Indikator Tambahan

Besarnya penilai dalam analisis indikator tambahan adalah sebesar 30%. Indikator tambahan ini meliputi *profit margin*, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja. Indikator tambahan ini disesuaikan dengan jenis atau macam usaha dari perusahaan yang telah ditentukan dalam SK. Menteri Keuangan RI no 826/KMK.013/1992. Indikator-indikator tambahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Profit Margin

Profit margin yaitu membandingkan laba usaha dengan penjualan atau pendapatan perusahaan. *Profit margin* ini telah dihitung di depan karena berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.

2. Rasio Operasi

Rasio operasi merupakan perbandingan antara penjualan/penerimaan dengan total biaya. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel V.9
Rasio Operasi

Tahun	Pendapatan	Total Biaya	Rasio Operasi	% -tase Perubahan	
				Thn Dasar	Thn Sblm
1993	124 077 522	38 968 827	3,18	-	-
1994	135 689 742	46 251 600	2,93	- 7,86	- 7,86
1995	178 115 821	78 943 033	2,26	- 28,93	- 22,87
1996	202 523 002	95 115 932	2,13	- 33,12	- 5,75

Dari Tabel V.9 di atas dapat diketahui bahwa rasio operasi perusahaan selama empat tahun terakhir ini terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 22,87%, yang disebabkan karena

prosentase kenaikan total biaya lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan pendapatan.

3. Produktivitas tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan jumlah tenaga kerja yang ada. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel V.10
Produktivitas Tenaga Kerja

Tahun	Penerimaan	Jumlah Tenaga Kerja	Produktivitas Tenaga Kerja	% -tase Perubahan	
				Thn Dasar	Thn Sblm
1993	124 077 522	10	12407752	-	-
1994	135 689 742	9	15076638	+ 21,51	+ 21,51
1995	178 115 821	11	16192347	+ 30,50	+ 7,40
1996	202 523 002	12	16876917	+ 36,02	+ 4,23

Dari tabel V.10 di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan.

Tahun 1993 Produktivitas tenaga kerja sebesar 12407752. Hal ini berarti bahwa setiap satu orang tenaga kerja mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 12407752.

Produktivitas tenaga kerja tahun 1994 sebesar Rp.15076638 per Tenaga kerja, atau naik sebesar 21,51% dibandingkan dengan tahun 1993, yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan perusahaan sementara jumlah tenaganya menurun.

Tahun 1995 Produktivitas tenaga kerja perusahaan sebesar Rp 16192347 per tenaga kerja. Dibanding dengan tahun 1994 produktivitas tahun 1995 naik sebesar 7,40%.

Tahun 1996 produktivitas perusahaan naik sebesar 4,23% dari tahun 1995. Produktivitas tenaga kerja pada tahun ini adalah sebesar Rp 16876917 per tenaga kerja.

E. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean Berdasarkan SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992.

Berdasarkan SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992, penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai atau bobot dari tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan serta indikator tambahan yang dihitung dan ditetapkan setiap tahun. Indikator tambahan merupakan

penilaian yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit margin*, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja.

Dalam menentukan jumlah nilai bobot setiap tahunnya, sebagai kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan antara realisasi yang dicapai dengan target yang diharapkan dari setiap indikator utama maupun indikator tambahan.

Untuk perhitungan nilai dari setiap indikator dipergunakan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Besarnya target yang ingin dicapai dari setiap indikator didasarkan pada usaha mempertahankan realisasi dari indikator sebelumnya sebagai target tahun berikutnya.
2. Besarnya target produktivitas tenaga kerja dengan realisasi untuk tahun pertama sebesar 100%.

Perhitungan nilai kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel V.11, V.12, V.13 dan V.14 pada halaman 91-92 berikut.

TABEL V.11
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1993

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT (1)	TARGET (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
I R-L-S		70				
1. Rentabilitas	%	52,50	10,00	47	470	246,75
2. Likuiditas	%	8,75	200,00	347	173,5	15,18
3. Solvabilitas	%	8,75	200,00	1037	518,5	45,36
II. INDIKATOR TAMBAHAN						
1. Profit Margin	%	10	60	69	115(80)	11,5
2. Rasio Operasi	%	10	75	318	424(120)	12
3. Produktivitas tenaga kerja/ non tenaga kerja		10	12407752	12407752	100	10
Sehat Sekali					Total = 340,79	

Nilai maksimal = 120, nilai minimal = 80

TABEL V.12
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1994

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT (1)	TARGET (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
I R-L-S		70				
1. Rentabilitas	%	52,50	10,00	48	480	252
2. Likuiditas	%	8,75	200,00	421	210,5	18,42
3. Solvabilitas	%	8,75	200,00	1129	564,5	49,39
II. INDIKATOR TAMBAHAN						
1. Profit Margin	%	10	60	66	110 (80)	11
2. Rasio Operasi	%	10	75	293	390,67(120)	12
3. Produktivitas tenaga kerja/ non tenaga kerja		10	12407752	15076638	121,51	12,5
Sehat Sekali					Total = 354,96	

Nilai maksimal = 120, nilai minimal = 80

TABEL V.13
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1995

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT (1)	TARGET (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
I R-L-S		70				
1. Rentabilitas	%	52,50	10,00	50	500	262,5
2. Likuiditas	%	8,75	200,00	436	218	19,08
3. Solvabilitas	%	8,75	200,00	1104	552	48,3
II. INDIKATOR TAMBAHAN						
1. Profit Margin	%	10	60	56	93,33 (80)	9,33
2. Rasio Operasi	%	10	75	226	301 (120)	12
3. Produktivitas tenaga kerja/ non tenaga kerja		10	15076638	16192347	107,4	10,7
Sehat Sekali					Total =	361,91

Nilai maximal = 120, nilai minimal = 80

TABEL V.14
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERUM PEGADAIAN CABANG GODEAN
TAHUN 1996

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT (1)	TARGET (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
I R-L-S		70				
1. Rentabilitas	%	52,50	10,00	51	510	267,75
2. Likuiditas	%	8,75	200,00	356	178	15,58
3. Solvabilitas	%	8,75	200,00	826	413	36,13
II. INDIKATOR TAMBAHAN						
1. Profit Margin	%	10	60	53	88,33 (80)	8,83
2. Rasio Operasi	%	10	75	213	284(120)	12
3. Produktivitas tenaga kerja/ non tenaga kerja		10	16192347	16876917	104,23	10,42
Sehat Sekali					Total =	350,71

Dari Tabel V.11 sampai V.14 yang memuat kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat keadaan keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ini.

Tahun 1993 nilai kinerja Perum Pegadaian Cabang Godean sebesar 340,79. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada tahun 1993 berada dalam kriteria kondisi sehat sekali, karena nilai kinerjanya lebih dari 110. Kondisi yang sehat sekali ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang diharapkan, bahkan hasil yang diperoleh seluruhnya berada di atas target yang telah ditentukan sehingga kondisi keuangan/kinerja perusahaan masuk dalam kriteria sehat sekali.

Tahun 1994 tingkat kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean masih dalam keadaan sehat sekali, karena berada diatas 110 yaitu sebesar 354,96 bahkan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 4,16% dari tahun 1993. Demikian juga dengan target-target yang diharapkan selalu dapat dicapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan.

Tahun 1995 nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar 361,91 sehingga kondisinya berada dalam kriteria sehat sekali. Tingkat kinerja perusahaan pada tahun 1995 ini mengalami peningkatan sebesar 1,96 % dibanding tahun 1994. Pada tahun 1995 target -target yang diharapkan oleh perusahaan juga dapat kecuali *profit margin* yang berada di bawah target.

Tahun 1996 keadaan kinerja keuangan perum Pegadaian Cabang Godean masih tetap dalam kondisi sehat sekali meskipun kinerjanya mengalami penurunan sebesar 2,87% dibanding tahun 1995. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 1996 ini sebesar 350,71. Penurunan ini diakibatkan oleh turunnya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, meskipun masih melebihi target yang ditentukan. Tingkat likuiditas turun dari 19,08 menjadi 15,58 sedangkan tingkat solvabilitas turun dari 48,3 menjadi 36,59. Namun turunnya tingkat likuiditas dan solvabilitas yang besar itu dibarengi dengan meningkatnya tingkat rentabilitas perusahaan yaitu dari 262,5 menjadi 267,75.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kinerja Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ini berada dalam kriteria kondisi sehat sekali meskipun terjadi peningkatan dan penurunan nilai.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis tingkat kesehatan keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

A. Kesimpulan

1. Analisis Kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ditinjau dari tingkat likuiditas solvabilitas, rentabilitas perusahaan serta indikator tambahannya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Likuiditas Perusahaan

Tingkat likuiditas Perusahaan selama empat tahun terakhir secara keseluruhannya berada dalam kondisi baik, dimana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh hutang lancarnya dengan aktiva yang ada, bahkan masih memiliki kelebihan aktiva.

Tingkat likuiditas perusahaan selama empat tahun terakhir mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. peningkatan terjadi pada tahun 1994 dan 1995, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 1996. Tahun 1994 terjadi peningkatan likuiditas yang paling besar yaitu sebesar 21,33%.

b. Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Tingkat solvabilitas yang dicapai oleh Perusahaan selama empat tahun terakhir berada dalam kondisi baik, artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan seluruh aktiva perusahaan yang ada. Tingkat solvabilitas perusahaan selama empat tahun terakhir ini mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun.

Kenaikan tingkat solvabilitas terjadi pada tahun 1994, sedangkan penurunan tingkat solvabilitas terjadi pada tahun 1995 dan 1996. Penurunan tingkat solvabilitas yang paling besar terjadi pada tahun 1996 yaitu turun sebesar 25,18% dibanding tahun sebelumnya

c. Tingkat Rentabilitas Perusahaan

Tingkat rentabilitas yang dicapai oleh Perusahaan selama empat tahun terakhir ini sangat baik karena terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kenaikan yang terbesar terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 4,17%. Baiknya tingkat rentabilitas perusahaan berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan jumlah modal yang tersedia.

d. Indikator Tambahan Perusahaan

Secara keseluruhan indikator tambahan yang dicapai oleh Perusahaan selama empat tahun terakhir ini adalah baik. Indikator tambahan ini terdiri atas *Profit Margin*, rasio operasi dan produktivitas tenaga kerja.

1) *Profit Margin*

Jika dilihat dari profit marginya nilai indikator tambahan selama empat tahun terakhir ini baik meskipun terus mengalami penurunan, sehingga perusahaan memiliki efisiensi kerja yang baik. Penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 15,15% dari tahun sebelumnya.

2) Rasio Operasi

Jika dilihat dari rasio operasinya, nilai indikator tambahan selama empat tahun terakhir ini baik, sehingga perusahaan memiliki operasional yang baik meskipun terus mengalami penurunan. Penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 27,28%.

3) Produktivitas Tenaga Kerja

Jika dilihat dari produktivitas tenaga kerjanya, nilai indikator tambahan perusahaan selama empat tahun terakhir ini sangat baik karena terus mengalami peningkatan, artinya dengan jumlah tenaga kerja yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar. Peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar 21,58%.

2. Tingkat Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean Selama Empat Tahun Terakhir Berdasarkan SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK. 013/1992.

Hasil perhitungan tingkat kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean dari tahun 1993 sampai tahun 1996 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean dalam kondisi yang sehat sekali.

Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar 4,17% dari tahun 1993, demikian juga tahun 1995 kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar 1,94% dari tahun 1994. tahun 1996 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,09 dari tahun sebelumnya. Nilai bobot kinerja keuangan perusahaan rata-rata selama empat tahun terakhir ini adalah sebesar 352,11.

Tingkat kinerja keuangan perusahaan yang paling baik terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar 361,91. Sedangkan tingkat kinerja yang paling kecil terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 340,79. Secara keseluruhan nilai yang dicapai oleh perusahaan masih berada di atas target kesehatan yang ditentukan. Baiknya tingkat kinerja perusahaan tersebut disebabkan karena baiknya kondisi keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean yang ditunjukkan dengan baiknya nilai rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan.

- a. Baiknya tingkat likuiditas disebabkan karena adanya perkembangan yang semakin meningkat dari pos-pos aktiva lancar yang diimbangi dengan kenaikan hutang lancarnya dengan proporsi yang lebih kecil .
- b. Baiknya tingkat solvabilitas disebabkan karena adanya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan total aktiva yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dalam mengelola hutang-hutangnya cukup baik.
- c. Baiknya tingkat rentabilitas perusahaan disebabkan karena semakin efisiennya penggunaan aktiva operasi perusahaan, serta semakin tingginya hasil yang diperoleh perusahaan

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh penyusun yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai analisis eksterne, penyusun tidak dapat melacak kebenaran data karena data dalam hal ini laporan keuangan perusahaan tidak disusun oleh perusahaan cabang yang bersangkutan melainkan disusun oleh kantor daerah, sehingga asal usul data tersebut sulit diketahui.
2. Penyusun menemui kesulitan untuk mendapatkan asal-usul sejarah berdirinya perusahaan cabang karena tidak adanya dokumentasi mengenai sejarahnya di



perusahaan tersebut, sehingga penyusun hanya memberikan sejarah berdirinya Perum Pegadaian secara Umum.

C. Saran - saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Perum Pegadaian Cabang Godean sudah baik, sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap likuid dan solvabel.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pelayanan dan menjamin terpeliharanya barang gadai para nasabah sehingga nasabah puas, dan selanjutnya jika mereka membutuhkan dana akan mempercayakan kepada Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang akan dengan mudah membantu kesulitan mereka.
3. Tingkat kesehatan keuangan Perum Pegadaian Cabang Godean selama empat tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik dan berada dalam kondisi yang sehat sekali. Keadaan kesehatan keuangan yang baik ini hendaknya terus dipertahankan agar perusahaan dapat terus bersaing dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Leopold A. 1989. *Financial Statement Analysis: Theory, Application and Interpretation*. Fourth Edition. Homewood, Illinois: Richard D. Inc.
- Cahyono, Bambang Tri. 1995. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: IPWI
- Husnan, Suail. 1992. *Managemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Jakarta. IP3ES.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myer, John N. 1961. *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, Edisi 3.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Soediyono, R. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: IP3ES.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK. 013/1992 Tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 Tanggal 28 Juni 1989.

LAMPYRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan

1. Kapanlah perusahaan didirikan dan dimana ?
2. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan ?
3. Berapakah nomor akta pendirian perusahaan ?
4. Apakah yang mendorong pendirian perusahaan ?
5. Dalam bidang apa perusahaan beroperasi ?
6. Apakah perusahaan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain ? Jika ada, dengan pihak manakah dan kapan memulai kerjasama tersebut ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Apa yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan ?
2. Berapa luas tanah yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggungjawab terhadap perusahaan ?
3. Bagaimanakah susunan pimpinan sejak perusahaan berdiri hingga sekarang ?
4. Bagaimanakah prosedur pembagian keuntungan perusahaan ?
5. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi penanggungjawabnya ?

II. Personalia

A. Masalah Tenaga Kerja

1. Berapakah jumlah tenaga kerja di perusahaan ini?
2. Berapakah tenaga kerja pria dan wanita ?
3. Bagaimanakah prosedur untuk memperotek tenaga kerja?
4. Bagaimanakah klasifikasi pendidikan dari tenaga kerja ?
5. Bagaimanakah cara untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu tenaga kerja ?
6. Sampai sejauh mana tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja apabila tenaga kerja mengalami kecelakaan dalam tugas ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimanakah tanggungjawab dan wewenang masing masing bagian dalam organisasi ?

C. Administrasi

1. Bagaimanakah sistem gaji/upah yang digunakan ?
2. Berapakah gaji/upah yang diberikan untuk karyawan ?
3. Berapakah upah lembur yang diberikan bila karyawan melakukan lembur ?
4. Berapakah tarif gaji/upah karyawan per jam ?

D. Fasilitas-Fasilitas

1. Tunjangan-tunjangan apa saja yang diberikan perusahaan ? Apakah ada tunjangan untuk jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan ?
2. Adakah dana pensiun bagi karyawan ?
3. Apakah karyawan memperoleh kesempatan untuk mempertinggi keahliannya ?
4. Apakah usaha perusahaan agar karyawan giat dalam bekerja ?

III. Pemasaran

1. Berapa banyak pemakai jasa tiap bulan/tahun ?
2. Barang-barang apa sajakah yang barfaku untuk digadaikan ?
3. Pada saat-saat apa biasanya paling ramai dikunjungi nasabah ?
4. Bagaimanakah metode penetapan harganya ?
6. Bagaimanakah cara pembayaran atas barang yang digadaikan ?
7. Berapalamakah batas akhir pelunasannya ?
8. Bagaimanakah prosedur peletangan dilaksanakan ?
9. Syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi sebelum peletangan dilaksanakan ?
10. Berapakah standar harga yang ditetapkan dalam peletangan ?

IV. Keuangan dan Akuntansi

1. Bagaimanakah struktur modal perusahaan ?
2. Apakah ada pemisahan antara modal sendiri dan modal dari luar perusahaan ?

3. Bagaimanakah sistem pembukuan perusahaan ?
4. Kapanlah laporan keuangan dibuat ?
5. Laporan keuangan terdiri dari apa saja ?
6. Bagaimanakah perkembangan modal perusahaan ?
 7. Dari mana saja modal perusahaan diperoleh ?
8. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modal ?
9. Bagaimanakah pembiayaan untuk perluasan perusahaan ?
10. Berapakah besarnya aktiva , hutang dan modal perusahaan dalam neraca per 31 Desember 1993 sampai 31 Desember 1996 ?
11. Berapakah besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996 ?

Lampiran II

PRODIOMAN OBSERVASI

Melakukan pengamatan terhadap data-data keuangan perusahaan yang berupa :

1. Neraca per 31 Desember 1993 sampai 1996 seperti :
 - a. jumlah aktiva lancar, aktiva tetap dan total aktiva perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996
 - b. jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996
 - c. jumlah modal sendiri dan modal perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996
2. Laporan rugi - laba perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996 seperti.
 - a. jumlah pendapatan perusahaan, baik pendapatan usaha maupun di luar usaha perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996
 - b. jumlah pengeluaran perusahaan dari tahun 1993 sampai tahun 1996
 - c. jumlah laba yang diperoleh perusahaan baik sebelum maupun sesudah pajak dari tahun 1993 sampai tahun 1996



**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 740/KMK.00/1989
TENTANG
PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa berdasarkan diktum kedua Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1988, pelaksanaan pernyataan dan penyempurnaan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara diatur lebih lanjut oleh Menteri Keuangan;
- b. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut dalam butir a, efisiensi dan produktivitas Badan Usaha Milik Negara perlu ditingkatkan;
- c. bahwa sehubungan dengan itu dipandang perlu menetapkannya dalam Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat :

1. Pasal 17 Undang-Undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 21 Tahun 1960 tentang Bank Pembangunan Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1996);
4. Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946 (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2870);
5. Undang-undang Nomor 18 Tahun 1968 tentang Bank Dagang Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 71 Tambahan Lembaran Negara Nomor 2871);
6. Undang-undang Nomor 19 Tahun 1968 tentang Bank Bumi Daya (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2872);

7. Undang-undang Nomor 20 Tahun 1968 tentang Bank Tabungan Negara (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2873);
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2874);
9. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1968 tentang Bank Ekspor Impor Indonesia (Lembaran Negara Tahun 1968 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2875);
10. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2904);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO); (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3246);
13. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988.

Menghasilkan :

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1988 tentang Pedoman dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG
PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK
NEGARA.

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dalam Keputusan ini dengan :

1. Menteri adalah Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham PERSERO dan selaku Pembina Keuangan PERJAN, PERUM serta Bank-bank milik Negara.
2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah :
 - a. Badan Usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara;
 - b. Badan Usaha yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara tetapi statusnya disamakan dengan BUMN yaitu :
 - 1) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah.
 - 2) BUMN yang merupakan patungan antara Pemerintah dengan BUMN lainnya;
 - 3) BUMN yang merupakan Badan Usaha Patungan dengan Swasta Nasional/Asing di mana Negara memiliki saham mayoritas, minimal 51%.
3. Anak perusahaan BUMN adalah perusahaan di mana BUMN memiliki saham mayoritas minimal 51%.
4. Penggolongan BUMN adalah sebagai berikut :
 - a. Usahanya bersifat tugas-tugas perintisan dan pembangunan prasarana peraturan tertentu;
 - b. Menghasilkan barang yang karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan harus dikuasai oleh Negara;
 - c. Didirikan atas pertimbangan untuk melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah tertentu dan atau strategis;
 - d. Didirikan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat;
 - e. Didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku harus dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah;
 - f. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.
5. Kekayaan negara pada BUMN adalah kekayaan Negara yang dipisahkan berdasarkan Peraturan Pemerintah.
6. Efisiensi adalah kemampuan untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input) yang serendah-rendahnya.
7. Produktivitas adalah kemampuan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan masukan (input) tertentu; .

8. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
9. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
10. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.
11. Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh BUMN dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan BUMN.
12. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan sebagai berikut :
 - a. sehat sekali;
 - b. sehat;
 - c. kurang sehat;
 - d. tidak sehat;
13. Restrukturisasi perusahaan adalah tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan melalui perubahan status hukum, organisasi dan kepemilikan saham.
14. Kerja sama operasi (KSO) adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan usaha guna mencapai suatu tujuan tertentu.
15. Kontrak manajemen adalah perjanjian antara dua pihak di mana salah satu pihak menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada pihak lainnya.
16. Konsolidasi adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru dengan melikuidasi perusahaan lama.
17. Penggabungan (merger) adalah penggabungan dari dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan tetap dipertahankan sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi.
18. Pemecahan perusahaan adalah tindakan pemecah/membagi satu perusahaan menjadi dua perusahaan atau lebih sehingga masing-masing perusahaan menjadi badan hukum baru.
19. Penjualan saham adalah pengalihan kepemilikan saham kepada pihak lain.
20. Memasyarakatkan saham (*go-public*) adalah menjual saham melalui pasar modal.
21. Penyertaan Langsung (*direct placement*) adalah penjualan saham yang tidak melalui pasar modal.
22. Perusahaan patungan adalah perusahaan yang dibentuk oleh dua perusahaan atau lebih.
23. Penjualan perusahaan adalah penjualan seluruh kekayaan perusahaan termasuk hutang-hutangnya.

24. Likuiditas adalah pembubaran perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
25. Laporan manajemen adalah laporan berkala Direksi mengenai pelaksanaan hasil kegiatan perusahaan yang mencakup baik segi operasional, investasi maupun keuangan perusahaan termasuk anak-anak perusahaan, yayasan dan koperasi.
26. Laporan keuangan adalah laporan Direksi yang mencakup kebijaksanaan keuangan perusahaan neraca, perhitungan laba-rugi, sumber dan penggunaan dana, penerimaan dan pengeluaran kas (arus kas) dan perubahan modal.

B A B II

PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA

Pasal 2

- (1) Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN dilakukan melalui restrukturisasi perusahaan.
- (2) Restrukturisasi perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) meliputi :
 - a. Perubahan status hukum BUMN yang lebih menunjang pencapaian maksud dan tujuan perusahaan;
 - b. Kerjasama operasi atau kontrak manajemen dengan pihak ketiga;
 - c. Konsolidasi atau Merger;
 - d. Pemecahan badan usaha;
 - e. Penjualan saham melalui pasar modal;
 - f. Penjualan saham secara langsung (direct placement);
 - g. Pembentukan perusahaan patungan;

B A B III

PENILAIAN KINERJA

Pasal 3

-) Penilaian efisiensi dan produktivitas perusahaan, dilakukan melalui penilaian BUMN secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.

- (2) Hasil penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMN.

Pasal 4

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. Sehat sekali, yaitu BUMN nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan rata-rata di atas 100;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 68 s/d 100;
- c. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata di atas 44 s/d/68;
- d. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kondisi keuangannya dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan angka rata-rata kurang dari atau sama dengan 44.

Pasal 5

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan sebagai berikut :
- a. Sehat sekali bila dalam (3) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 12%, likuiditas di atas 150% dan solvabilitas di atas 200%;
 - b. Sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 8% s/ d/ 12% likuiditas di atas 100 s/d, 150% dan solvabilitas di atas 150% s/d, 200%;
 - c. Kurang sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 5% s/d/8% likuiditasnya di atas 75 s/d 100% dan solvabilitas di atas 100 s/d 150%;
 - d. Tidak sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%, likuiditas sama dengan atau kurang dari 75% dan solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%.
- (2) Rentabilitas dihitung dari hasil laba-rugi sebelum pajak, dibagi dengan modal yang digunakan.
- (3) Modal yang digunakan (*capital employed*) sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2) adalah aktiva Tetap Netto ditambah dengan Aktiva Lancar dikurangi penyertaan.
- (4) Penghitungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

- (5) Khusus untuk Bank, Asuransi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank penghitungan tingkat kesehatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B A B IV **RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN**

Bagian Pertama

Perubahan Status Hukum

Pasal 6

Perubahan status hukum BUMN dapat dilakukan bila berdasarkan penilaian, perubahan status hukum tersebut dapat mempercepat peningkatan efisiensi perusahaan dan perbaikan pelayanan masyarakat.

Pasal 7

Perubahan status hukum BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilakukan dengan tata cara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kedua

Kerjasama Operasi atau Kontrak Manajemen

Pasal 8

Kerjasama operasi atau kontrak manajemen dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi/operasi dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pasal 9

- (1) Kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus usaha dapat dilaksanakan Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- (2) Kerjasama operasi atau kontrak manajemen yang jangka waktunya lebih dari ketentuan sebagaimana diatur dalam Ayat (1) hanya dapat dilaksanakan setelah mendapat persetujuan Menteri.
- (3) Jawaban Menteri atas usulan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2), diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.

Bagian Ketiga

Konsolidasi, Merger dan Pemecahan

Pasal 10

- (1) Konsolidasi atas merger dilakukan untuk meningkatkan modal usaha, memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing usaha.
- (2) Pemecahan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat pengendalian intern serta meningkatkan pelayanan usaha.

Pasal 11

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Ayat (2), konsolidasi, merger dan pemecahan dilakukan dengan cara :

- a. Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan.
- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk BUMN yang berbentuk PERSERO atau dapat bersama antara Menteri Teknis dengan Menteri untuk BUMN yang berbentuk Perum.
- c. Menteri menyelesaikan konsolidasi, merger dan pemecahan BUMN yang bersangkutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keempat

Penjualan Saham

Pasal 12

Penjualan saham BUMN dilakukan untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan dan atau mendukung pengembangan usaha serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pemilikan dan pengawasan BUMN.

Pasal 13

- (1) Penjualan saham BUMN hanya dilakukan melalui pasar modal sepanjang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.
- (2) Penjualan saham BUMN melalui penempatan langsung (*direct placement*) hanya dilakukan untuk BUMN yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1).

Pasal 14

- (1) Menteri mengeluarkan persetujuan tentang penjualan saham BUMN dengan menetapkan cara penjualannya melalui pasar modal atau penempatan langsung.
- (2) Penjualan saham BUMN melalui penempatan langsung diatur secara tersendiri oleh Menteri.
- (3) Pelaksanaan penjualan saham BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Kelima

Pembentukan Perusahaan Patungan

Pasal 15

BUMN dapat membentuk perusahaan patungan dengan pihak lain, untuk meningkatkan pangsa pasar kemampuan teknologi/operasi dan memperbaiki tingkat pengembalian modal.

Pasal 16

- (1) Menteri mengeluarkan persetujuan mengenai pembentukan perusahaan patungan berdasarkan hasil penilaian atau usulan pembentukan perusahaan patungan tersebut.
- (2) Jawaban Materi atas usulan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) diberikan selambat-lambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja setelah permohonannya diterima.
- (3) Pelaksanaan pembentukan perusahaan patungan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bagian Keenam

Penjualan Perusahaan dan Likuidasi

Pasal 17

Apabila berdasarkan penilaian tidak dimungkinkan memperbaiki kondisi BUMN dengan cara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 8, Pasal 10, Pasal 12 dan Pasal 15 Keputusan ini, maka BUMN yang bersangkutan dijual atau dilikuidasi.

Pasal 18

Pelaksanaan penjualan perusahaan dan likuidasi BUMN dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB V KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 19

Ketentuan-ketentuan dalam Keputusan ini, berlaku pula bagi Anak Perusahaan BUMN, dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku bagi Anak Perusahaan BUMN.

BAB VI KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini diatur secara tersendiri oleh Menteri.

Pasal 21

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 28 Juni 1989

MENTERI KEUANGAN

ttd

J.B. SUMARLIN

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
 NOMOR : 740/KMK.00/1989
 TANGGAL : 28 JUNI 1989

**CARA PERHITUNGAN NILAI BOBOT KONDISI KEUANGAN
 BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)**

Kondisi	Rentabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Total Nilai
Bobot	75%	12,5%	12,5%	
Sehat Sekali (%) Nilai	> 12 > 75	> 150 > 12,50	> 200 > 12,50	> 100
Sehat (%) Nilai	> 8 s/d 12 > 50 s/d 75	> 100 s/d 150 > 8,33 s/d 12,50	> 150 s/d 200 > 9,38 s/d 12,50	> 68 s/d 100
Kurang Sehat (%) Nilai	> 5 s/d 8 > 31,25 s/d 50	> 75 s/d 100 > 6,25 s/d 8,33	> 100 s/d 150 > 6,25 s/d 9,38	> 44 s/d 68
Tidak Sehat (%) Nilai	< atau = 5 < atau = 31,25	< atau = 75 < atau = 6,25	< atau = 100 < atau = 6,25	< atau = 44

Cara perhitungan tersebut dilakukan dengan ketentuan :

Nilai konversi untuk R (Rentabilitas) 12%, L (Likuiditas) 150% dan S (Solvabilitas) 200% adalah 100.

Apabila realisasi likuiditas berada di atas 150% maka yang diperhitungkan maksimum 300% (dua kali).

Apabila solvabilitas berada di atas 200% maka yang diperhitungkan maksimum 200% (satu kali).

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 826 / KMK.013/1992
TENTANG
PERUBAHAN KEPUTUSAN
MENTERI KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR : 740/KMK.00/1989
TANGGAL 28 JUNI 1989

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa terhadap sistem penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, perlu dilakukan penyesuaian yang lebih mencerminkan kegiatan usaha masing-masing BUMN.
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a, di atas dipandang perlu untuk mengubah ketentuan sebagaimana tersebut dalam Pasal 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989.
- c. bahwa perubahan tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat :

1. Pasal 17 Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan UMUM (PERUM) dan perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara nomor 3246);
5. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988 tentang Susunan Kabinet Pembangunan V.

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 740/KMK.00/1989 TANGGAL 28 JUNI 1989.

Pasal I

Mengubah ketentuan Pasal 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989 sehingga berbunyi sebagai berikut :

1. Pasal 4 :

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. Sehat Sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 a/d 110.
- c. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 s/d 100;
- d. Tidak Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90;
- e. Khusus untuk BUMN dalam bidang usaha tanaman tahunan, ketentuan-ketentuan dalam huruf a, b, c dan d di atas didasarkan pada perhtiungan angka rata-rata tiga tahun terakhir.

2. Pasal 5

- (1) Nilai bobot perusahaan diadakan atas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan.
- (2) Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum pajak tersebut di atas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.
- (3) Modal rata-rata yang digunakan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (2) adalah rata-rata Aktiva Lancar ditambah dengan Aktiva Tetap Netto termasuk Penyertaan, pada awal tahun dan akhir tahun.
- (4) Likuiditas dihitung dari Aktiva Lancar dibagi dengan Pasiva Lancar.

- (5) Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva jumlah utang.
- (6) Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN.
- (7) Nilai bobot dan penghitungan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dan (2) dilakukan dengan cara bagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- (8) Khusus untuk BUMN Bank penghitungan tingkat kesehatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 24 Juli 1992

MENTERI KEUANGAN

ttd

J.B SUMARLIN

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

CARA PERHITUNGAN TARGET RENTABILITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

- R_t = Realisasi Laba BUMN pada tahun t
 R_t = Laba rata-rata BUMN dalam satu kelompok BUMN yang memiliki kegiatan usaha yang sama, pada tahun t .
 R_{t+1} = Target laba BUMN dalam tahun $t+1$
 A = Prosentase peningkatan laba yang diharapkan.

Cara perhitungan target di atas adalah :

1. $R_{t+1} = R_t(1 + A)$, apabila $R_t(1 + A) > R_t$
2. $R_{t+1} = R_t$, apabila $R_t(1 + A) < R_t$
3. $R_{t+1} = R_t$, apabila $R_t > 20\%$

PENILAIAN ATAS BOBOT DARI JENIS-JENIS INDIKATOR KINERJA BUMN

1. Indikator Utama : 70%
Terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu :
 - Rentabilitas : 75%
 - Likuiditas : 12,5%
 - Solvabilitas : 12,5%
2. Indikator Tambahan : 30%
3. Dari indikator-indikator di atas maka bobot penilaian menjadi :
 - Rentabilitas : 52,50% yaitu 75% x 70%
 - Likuiditas : 8,75% yaitu 12,5% x 70%
 - Solvabilitas : 8,75 yaitu 12,5% x 70%
 - Indikator tambahan 1 10%
 - Indikator tambahan 2 10%
 - Indikator tambahan 3 10%

Jumlah bobot 100%

CONTOH PENILAIAN KINERJA BUMN
(Contoh Perhitungan)

KRITERIA PENILAIAN	SATUAN UNIT	BOBOT TARGET (1)	REALISASI (2)	REALISASI (3)	NILAI BOBOT (4=3/2)	NILAI (1X4)
LR-L-S		70				
Rentabilitas	%	52,50	10,00	12,50	125	65,6
Likuiditas	%	8,75	200,00	210,00	105	9,2
Solvabilitas	%	8,75	200,00	230,00	115	10,1
IL INDIKATOR TAMBAHAN		30,0				
1. Profit Margin	%	10,0	60,0	45,0	75 (80)	8,0
2. Rasio Operasi	%	10,0	75,0	125,0	167(120)	12,0
3. Produktivitas Tenaga Kerja	non/tenaga kerja	10,0	20,0	35,0	175	17,5
					Total	124,4

Catatan :

Nilai maksimum = 120, nilai minimum = 80

INDIKATOR TAMBAHAN DALAM PENILAIAN KINERJA

No.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
1.	BUMN Perkebunan Tebu	- Efisiensi Pabrik - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	- Tingkat efisiensi gilingan X Tingkat kemurnian nira X Rendemen gula terhadap nira yang dihasilkan - Penjualan/total biaya - Produksi(ton)/tenaga kerja
2.	BUMN Perkebunan	- Produktivitas Tanah per Ha Tembakau - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	- Hasil Tembakau Kering loss bangsal kg/Ha - Penjualan/total biaya - Produksi(ton)/tenaga kerja

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
3.	BUMN Perkebunan Aneka Tanaman (karet, kelapa sawit, teh, kakao, kopi, esb)	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas Tanah per Ha - Biaya Produksi Kebun - Biaya Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Karet -karet kering kg/Ha -Kelapa Sawit : minyak + inti kg/Ha -Teh : teh kering kg/Ha -Kakao : biji kakao kering kg/Ha -Kopi Pasar : kopi pasar kg/Ha -Biaya produksi/kg diluar penyusutan -Biaya administrasi/penjualan
4.	BUMN Kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Kelestarian - Rasio Pengolahan - Rasio Operasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Luas tanaman/luas tebangan -Volume kayu yang diolah/ volume tebangan -Penjualan/total biaya
5.	BUMN Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Utilisasi Cold Storage - Rasio Operasi - Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> -Produksi (hasil tangkapan + pembelian)/kapasitas cold storage -Penjualan/total biaya -Laba sebelum pajak - penjualan asset/penjualan
6.	BUMN Perbenihan	<ul style="list-style-type: none"> - Rendemen Benih - Efisiensi Biaya Pemasaran - Efisiensi Pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah benih lulus/jumlah calon benih -Total hasil penjualan/total biaya pemasaran -Jumlah Produksi benih lulus/kapasitas UPB terpasang
7.	BUMN Jasa Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Rendemen Benih - Rasio Operasional - Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah benih lulus/ jumlah calon benih -Penjualan/total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset/penjualan

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
8.	BUMN Peternakan	- Tingkat kelahiran - Tingkat kematian - Rasio Operasi	-Jumlah anak lahir/induk -Jumlah kematian/populasi awal -Penjualan/total biaya
9.	BUMN Minyak		
10.	BUMN Pertambangan	- Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Laba sebelum pajak - Penjualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
11.	BUMN Industri Tekstil	- Kapasitas Terpakai - Produktivitas Tenaga Kerja - Rasio Operasi	-Realisasi Produksi (m)/ kapasitas terpasang -Produksi kain(m) atau benang(bal)/tenaga kerja -Penjualan/total biaya
12.	BUMN Industri Kertas	- Kapasitas Terpakai - Produktivitas Tenaga Kerja - Rasio Operasi	-Realisasi Produksi (ton)/ kapasitas terpasang -Nilai penjualan/tenaga kerja -Penjualan/total biaya
13.	BUMN Percetakan & Penerbitan	- Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Laba sebelum pajak pen- jualan asset/ penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
14.	BUMN Industri Pupuk	- Kapasitas Terpakai - Efisiensi Produksi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Realisasi Produksi(ton)/ kapasitas terpasang -Gas(mmscf)/ammonia atau urea (ton) -Produksi (ton)/tenaga kerja
15.	BUMN Industri obat-obatan	- Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Laba sebelum pajak - pen- jualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
16.	BUMN Industri Semen	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas Terpakai - Produktivitas Tenaga Kerja - Rasio Operasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi Produksi(ton)/kapasitas terpasang - Produksi (ton)/tenaga kerja - Penjualan total biaya
17.	BUMN Industri Baja	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas Tenaga Kerja - Efisiensi Biaya - Kapasitas Terpakai 	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi(ton)/tenaga kerja - Produksi(ton)/total biaya - Produksi (ton hot-rolled steel)/kapasitas terpasang
18.	BUMN Peralatan Mesin (PT. Barata Indonesia & PT. Industri Mesi Perka- kas Indonesia) PT. Boma Bisma Indra	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga kerja - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga kerja - Produksi Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Laba sebelum pajak -penjualan asset/penjualan - Penjualan/total biaya - Nilai Penjualan/tenaga kerja - Penjualan/total biaya - Nilai Penjualan/tenaga kerja - pendapatan dari produksi sendiri/total pendapatan
19.	BUMN Industri & Re- parasi Kapal	<ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi Biaya Administrasi - Produktivitas Tenaga Kerja - Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan/total biaya ad- ministrasi - Nilai penjualan/tenaga kerja - Laba sebelum pajak -pen- jualan asset/penjualan
20.	BUMN Industri Pesa- wat Terbang	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Persediaan - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai persediaan/nilai penjualan - Penjualan/total biaya - Nilai penjualan/tenaga kerja
21.	BUMN Industri Sen- jata	<ul style="list-style-type: none"> -Manajemen Persediaan - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Nilai persediaan/nilai penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
22.	BUMN Industri Perka- kapan	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Persediaan - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Nilai persediaan/nilai penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
23.	BUMN Industri Kereta Api	- Rasio Operasi - Profit Margin - Produktivitas Tenaga Kerja	-Penjualan total biaya -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan -Nilai penjualan/tenaga kerja
24.	BUMN Elektronik	- Rasio Operasi - Profit Margin - Produktivitas Tenaga Kerja	-Penjualan total biaya -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan -Nilai penjualan tenaga kerja
25.	BUMN Industri Peralatan Telekomunikasi	- Manajemen Persediaan - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Nilai persediaan nilai penjualan -Penjualan total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
26.	BUMN Industri Lainnya	- Produktivitas Tenaga Kerja - Profit Margin - Rasio Operasi	-Nilai penjualan/tenaga kerja -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan -Penjualan total biaya
27.	BUMN Penghasil Bahan Peledak	- Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja - Produksi Sendiri	-Penjualan/total biaya -Pendapatan dari produksi sendiri/tenaga kerja langsung -Pendapatan dari produksi sendiri/total pendapatan
28.	BUMN Listrik	- Kapasitas Terpakai - Efisiensi Transmisi dan Penyaluran - Efisiensi Biaya	-Produksi Gwh/kapasitas terpasang -Gwh yang hilang/produksi Gwh -Total Gwh/total biaya
29.	BUMN Gas	- Efisiensi Penyaluran - Efisiensi Penarikan Iuran - Rasio Operasi	-Kehilangan (M3)/total produksi -Pemungutan/Tagihan -Penjualan/total biaya

BUMN, SWASTA DAN KOPERASI

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
30.	BUMN Pengusahaan	- Efisiensi Penyaluran - Produktivitas Kerja - Rasio Operasi	-Kehilangan (M3)/total produksi -Nilai Penjualan/tenaga kerja -Penjualan/total biaya
31.	BUMN Konstruksi	- Kenaikan Kontrak Baru - Profit Margin - Rasio Operasi	-% Kenaikan nilai kontrak baru -Laba sebelum pajak -penjualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya
32.	BUMN Perdagangan	- Rasio Operasi - Profit Margin - Ekspor	-Penjualan/total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset/penjualan -Ekspor/total penjualan
33.	BUMN Hotel & Restoran	- Tingkat Penghunian - Rasio Operasi - Profit Margin	-Hari hunian kamar/total -Penjualan/total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset/penjualan
34.	BUMN Angkutan Udara	- Pemanfaatan Armada - Ketepatan Penerbangan - Produktivitas Tenaga Kerja	-Jam terbang/hari -Tingkat ketepatan keberangkatan -Nilai penjualan/tenaga kerja
35.	BUMN Angkutan Darat	- Efisiensi Bahan Bakar - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja	-Km/liter -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
36.	BUMN Angkutan Kereta Api	- Ketepatan Waktu - Produktivitas Tenaga Kerja - Rasio Operasi	-Ketepatan keberangkatan -Nilai penjualan/tenaga kerja -Penjualan/total biaya
37.	BUMN Angkutan Laut	- Produktivitas Tenaga Kerja - Rasio Operasi - Pemanfaatan Armada	-Nilai penjualan/tenaga kerja -Penjualan/total biaya -Rata-rata jam operasi/hari

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
38.	BUMN Jasa Pos	<ul style="list-style-type: none"> - Jangkauan Pelayanan - Waktu Tempuh Kiriman Pos - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -% pencapaian penyebar-an kantor pos baru (unit) -Rata-rata hari penyampai-an -Banyaknya pengiriman (unit)/tenaga kerja
39.	BUMN Jasa Telekomuni-kasi	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Keberhasilan Sambungan - Rasio Operasi - Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> -Tingkat keberhasilan sambungan -Penjualan/total biaya -Laba sebelum pajak pen-jualan asset/penjualan
40.	BUMN Asuransi Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Pengeluaran - Rasio Kerugian - Yield on Investment 	<ul style="list-style-type: none"> -Biaya operasional/ pre-mium kotor -Nilai klaim/premium kotor -Pendaatan investasi/ biaya investasi
41.	BUMN Asuransi Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Pengeluaran - Rasio Kerugian - Yield on Investment 	<ul style="list-style-type: none"> -Biaya operasional/pre-mium kotor -Nilai klaim/premium kotor -Pendapatan investasi/ biaya investasi
42.	BUMN Asuransi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> -Rasio Pengeluaran - Rasio Kerugian - Yield on Investment 	<ul style="list-style-type: none"> -Biaya Operasional/ pre-mium kotor -Nilai klaim/premium kotor -Pendapatan investasi/ biaya investasi
43.	BUMN Jasa Keuangan Lainnya (LKBB)	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Laba sebelum pajak pen-jualan asset penjualan -Penjualan total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
44.	BUMN Pelabuhan Udara & Pelabuhan Laut	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Laba sebelum pajak pen-jualan asset penjualan - Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja

NO.	KELOMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
45.	BUMN Industrial Estate	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Laba sebelum pajak penjualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
46.	BUMN Jasa Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja
47.	BUMN Lainnya *) Kecuali untuk BUMN Perumahan Prasarana Perikanan Samudra	<ul style="list-style-type: none"> - Profit Margin - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja - Produktivitas Prasarana - Efisiensi Pelelangan Ikan(%) - Rasio Penerimaan Tambat Labuh 	<ul style="list-style-type: none"> -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja -Jumlah kapal sandar(ton)/kapasitas dermaga yang ada(ton) -Jumlah ikan masuk pelelangan/kapasitas tempat pelelangan ikan -Pendapatan tambat/labuh total/pendapatan
48.	BUMN Biro Klasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio operasi - Kegiatan Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Penjualan/totalbiaya -Survey/kapal -Survey/tenaga
49.	BUMN Pengerukan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Armada - Produktivitas Armada - Profit Margin 	<ul style="list-style-type: none"> -Hari pengerukan/jumlah hari kerja setzhun -Volume pengerukan perkapal/hari -Laba sebelum pajak-penjualan asset/penjualan
50.	BUMN Pembangunan Perumahan (Perum) Perumnas)	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan Rumah - Rasio Operasi - Produktivitas Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> -Penjualan rumah type 27 (unit) -Penjualan/total biaya -Nilai penjualan/tenaga kerja

NO.	KELGMPOK BUMN	INDIKATOR TAMBAHAN	UNIT UKURAN
51.	BUMN Jasa Marga	- Efisiensi Biaya Pemungutan - Profit Margin - Produktivitas Tenaga Kerja	- Biaya pemungutan tol/ volume kendaraan - Laba sebelum pajak-pen- jualan asset/penjualan - Nilai penjualan/tenaga kerja
52.	BUMN TWC Borobudur & Prambanan	- Efisiensi Biaya - Kenaikan Pengunjung	- Jumlah pengunjung/total biaya - % Kenaikan pengunjung

Catatan :

- *) Mengingat bahwa masing-masing BUMN mempunyai kegiatan usaha yang berbeda, maka target kegiatan usaha ditetapkan secara tersendiri untuk setiap BUMN

PENGELOMPOKAN BUMN

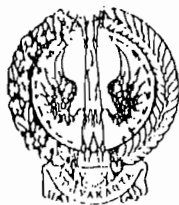
NO.	BUMN	NO.	RUMN
I.	<u>BUMN PERKEBUNAN TEBU</u>	V.	<u>BUMN PERIKANAN</u>
1.	PT Perkebunan XIV	1.	PT Perikanan Samodra Besar
2.	PT Perkebunan XV-XVI	2.	PT Perikanan
3.	PT Perkebunan XX	3.	Perum Perikani Maluku-Ambon
4.	PT Perkebunan XXI-XXII	4.	PT Usaha Mina
5.	PT Perkebunan XXIV-XXV	5.	PT Tirta Raya Mina
6.	PT Perkebunan XXXI		
7.	PT Perkebunan XXXII	VI.	<u>BUMN PEMBENIHAN</u>
II.	<u>BUMN PERKEBUNAN TEBAKAU</u>	1.	Perum Sang Hyang Seri
1.	PT Perkebunan XIX		
2.	PT Perkebunan XXVII	VII.	<u>BUMN JASA PERTANIAN</u>
III.	<u>BUMN PERKEBUNAN ANEKA TANAMAN</u>	1.	PT Pertani
1.	PT Perkebunan I		
2.	PT Perkebunan II	VIII.	<u>BUMN PETERNAKAN</u>
3.	PT Perkebunan III	1.	PT Bina Mulya Ternak
4.	PT Perkebunan IV		
5.	PT Perkebunan V	IX.	<u>BUMN MINYAK</u>
6.	PT Perkebunan VI	1.	Pertamina
7.	PT Perkebunan VII		
8.	PT Perkebunan VIII	X.	<u>BUMN PERTAMBANGAN</u>
9.	PT Perkebunan IX	1.	PT Sarana Karya
10.	PT Perkebunan X	2.	PT Tambang Batu bara Bukit Asam
11.	PT Perkebunan XI	3.	PT Tambang Timah
12.	PT Perkebunan XII	4.	PT Aneka Tambang
13.	PT Perkebunan XIII		
14.	PT Perkebunan XVIII	XI.	<u>BUMN INDUSTRI TEKSTIL</u>
15.	PT Perkebunan XXIII	1.	PT Industri Sandang I
16.	PT Perkebunan XXVI	2.	PT Industri Sandang II
17.	PT Perkebunan XXVIII	3.	PT Crambics Primisima
18.	PT Perkebunan XXIX		
IV.	<u>BUMN KEHUTANAN</u>		
1.	PT Inhutani I		
2.	PT Inhutani II		
3.	PT Inhutani III		
4.	PT Inhutani IV		
5.	PT Inhutani V		
6.	Perum Perhutani		

NO.	BUMN	NO.	BUMN
XII.	<u>BUMN INDUSTRI KERTAS :</u>	XVIII	<u>BUMN PERALATAN MESIN :</u>
1.	PT Kertas Leces	1.	PT Industri Mesin Perkakas Indonesia
2.	PT Kertas Basuki Rachmat	2.	P T Barata Indonesia
3.	PT Kertas Kraft Aceh	3.	P T Boma Bisma Indonesia
4.	PT Kertas Gowa		
5.	PT Kertas Padalarang	XIX	<u>BUMN INDUSTRI & REPARASI KAPAL :</u>
6.	P T Kertas Blabak	1.	PT Industri Kapal Indonesia
XIII	<u>BUMN PERCETAKAN & PENERBITAN</u>	2.	Dok Dan Perkapalan Surabaya
1.	Perum Peruri	3.	Dok Dan Perkapalan Koja Bahari
2.	Perum Balai Pustaka	4.	Dok Dan Galangan Kapal Nusantara
3.	PN Percetakan Negara	XX	<u>BUMN INDUSTRI PESAWAT TERBANG</u>
4.	P T Prandya Paramita	1.	PT IPT Nusantara
XIV	<u>BUMN INDUSTRI PUPUK</u>	XXI	<u>BUMN INDUSTRI SENJATA</u>
1.	PT Pupuk Kalimantan Timur	1.	PT PINDAD
2.	PT Petro Kimia Gresik	XXII	<u>BUMN INDUSTRI PERKAPALAN</u>
3.	PT Pupuk Sriwidjaja	1.	PT PAL Indonesia
4.	PT Pupuk Iskandar Muda	XXIII	<u>BUMN INDUSTRI KERETA API</u>
5.	PT Asean Aceh Fertilizer	1.	P T Industri Kereta Api (INKA)
6.	P T Pupuk Kujang	XXIV	<u>BUMN ELEKTRONIK :</u>
XV	<u>BUMN INDUSTRI OBAT-OBATAN</u>	1.	PT LEN Industri
1.	PT Kimia Farma	XXV	<u>BUMN INDUSTRI PERALATAN TELEKOMUNIKASI :</u>
2.	PT Bio Farma	1.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI)
3.	PT Indofarma		
XVI	<u>BUMN INDUSTRI SEMEN</u>		
1.	P T Semen Gresik		
2.	P T Semen Baturaja		
3.	P T Semen Padang		
4.	P T Semen Tonasa		

NO.	BUMN	NO.	BUMN
XXVII	<u>BUMN INDUSTRI BAJA</u>	XXVI	<u>BUMN INDUSTRI LAINNYA :</u>
1.	P T Krakatau Steel	1.	PT Garam
		2.	PT Industri Gelas
		3.	PT Industri Soda Indonesia
		4.	PT Aneka Gas Industri
XXVII	<u>BUMN PENGHASIL BAHAN PELEDAK</u>	XXXIV	<u>BUMN ANGKUTAN UDARA :</u>
1.	PT Dahana	1.	PT Garuda Indonesia
XXVIII	<u>BUMN LISTRIK :</u>	XXXV	<u>BUMN ANGKUTAN DARAT :</u>
1.	Perum Listrik Negara	1.	Perum Damri
		2.	PPD
XXIX	<u>BUMN GAS :</u>	XXXVI	<u>BUMN ANGKUTAN</u>
1.	Perum Gas Negara		<u>KERETA API :</u>
		1.	Perum Kereta Api
XXX	<u>BUMN PERNGUSAHAAN AIR :</u>	XXXVII	<u>BUMN ANGKUTAN LAUT</u>
1.	Perum Otorita Jatiluhur	1.	PT PELNI
2.	Perum Jasa Tirta	2.	PT Djayakarta Lloyd
		3.	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
XXXI	<u>BUMN KOSNTRUKSI :</u>	4.	PT ASDP
1.	PT Brantas Abipraya	XXXVIII	<u>BUMN JASA POS</u>
2.	PT Pembangunan Perumahan	1.	Perum Pos & Giro
3.	PT Istana Karya		
4.	PT Waskita Karya	XXXIX	<u>BUMN JASA TELEKOMU-</u>
5.	PT Nindya Karya		<u>NIKASI :</u>
6.	PT Adhi Karya	1.	PT Indosat
7.	PT Wijaya Karya	2.	PT Telekomunikasi
8.	PT Hutama Karya		
XXXII	<u>BUMN PERDAGANGAN</u>	XXXX	<u>BUMN ASURANSI JIWA</u>
1.	PT Kertas Niaga	1.	P T Jiwasraya
2.	PT Tjipta Niaga		
3.	PT Dharma Niaga	XXXXI	<u>BUMN ASURANSI UMUM</u>
4.	PT Pantja Niaga	1.	P T Reasuransi Umum Indonesia
5.	PT Pilot Proyek Berdikari	2.	P T Asuransi Ekspor Indonesia
6.	PT Mega Eltra	3.	P T Asuransi Kredit Indonesia
		4.	PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja
		5.	PT Asuransi Jasa Indonesia

NO.	BUMN	NO.	BUMN
XXXIII	<u>BUMN HOTEL & RESTORAN</u>		
1.	Wisma Nusantara Internasional		
2.	Hotel Indonesia Internasional		
3.	PT Natour		
XXXXII	<u>BUMN ASURANSI SOSIAL :</u>	XXXXVII	<u>BUMN LAINNYA :</u>
1.	Perum Asabri (Asuransi ABRI)	1.	Perum Prasarana Perikanan Samudra
2.	Perum Husada Bhakti	2.	P T Klasifikasi Indonesia
3.	PT TASPEN	3.	Perum Pengerukan Inddonesia
4.	PT ASTEK	4.	Perum Perumnas
XXXXIII	<u>BUMN JASA KEUANGAN LAINNYA (LKBB)</u>	5.	P T Jasa Marga
1.	P T. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	6.	PT TWC Borobudur & Prambanan
2.	P T Kliring & Jaminan Bursa Komoditi	7.	PT Surveyor Indonesia
3.	P T Danareksa	8.	PT Sucofindo
4.	P T PANN Multi Finance	9.	P T Survey Udara
5.	P T Perum pegadaian	10.	P T Varuna Tirta Prakasya
6.	Pengembangan Kuangan Koperasi	11.	P T Pengembangan Pariwisata Bali
6.	Pengembangan Keuangan Koperasi	12.	P T PPFN
XXXXIV	<u>BUMN PELABUHAN UDARA & PELABUHAN LAUT :</u>	13.	P T Bhanda Ghara Reksa
1.	Perum Angkasa Pura I	14.	PT Pengelola Kawasan Berikat Indonesia
2.	Perum Angkasa Pura II	15.	P T PDI Pulau Batam
3.	Perum Pelabuhan I	16.	PT Lokananta
3.	Perum Pelabuhan II	17.	P T Sarinah
4.	Perum Pelabuhan III	18.	P T Kawasan Berikat Nusantara
5.	Perum Pelabuhan IV	19.	P T AMarta Karya
XXXXV	<u>BUMN INDUSTRIAL ESTATE :</u>	20.	P T Rajawali Nusantara Indonesia
1.	Jakarta Industrial Estate Pulogadung		
2.	PT Kawasan Industri Makasar		
3.	PT Kawasan Industri Medan		
4.	PT Kawasan Industri Cilacap		
5.	Surabaya Industrial Estate Rungkut		
XXXXVI	<u>BUMN JASA KONSULTASI :</u>		
1.	PT Bina Karya		
2.	PT Indah Karya		
3.	PT Virama Karya		
4.	PT Rekayasa Industri		
5.	PT Indra Karya		
6.	PT Ydya Karya		

BUMN, SWASTA DAN KOPERAS



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon : 589583, 562811 (Psw. 209 - 217)
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 4172

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi - Univ. Sanata Dharma Yk , No. 187/PD.I/FE/IX/97
Tanggal 1 Oktober 1997 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tata laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : M.I. Nawang Widhi H., NIM. 93 2114 048

Alamat Instansi : Merican Tromol Pos 29 Yogyakarta

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NO. 826/KMK.013/1992.

Lokasi : Kabupaten Dati II Sleman

Waktu : Mulai pada tanggal 14-10-1997 s/d 14-01-1998

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
- Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
- Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13-10-1997

EMBUSAN kepada Yth. :

Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta,
(sebagai laporan)
Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
Bupati KDH Tk. II Sleman c/q Bappeda
Ka. Kanda. VIII Perum. Pegadaian Yk
Dekan Fak. Ekonomi - Univ. Sanata Yk
Yb3
Peritinggal



KABUPATEN DATI II SLEMAN
KECAMATAN GODEAN

ALAMAT : JL. GODEAN KM. 10, NO. 2, GODEAN SLEMAN 55564 Telp. 98001

SURAT KETERANGAN / IDZIN

NO : 070 / 42

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Kantor BAPPEDA Kabupaten
Dati II Sleman nomor 070/K/562 tanggal 15 Oktober 1997

Maka Kami memberikan Persetujuan Kepada :

Nama : M L Nawang Widhi H
J a b a t a n : Mhs Univ Sanata Dharma Yogyakarta
Alamat : Jl STM Pembangunan No 15 Yogyakarta
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN
SK MEND RI KEUANGAN RI NO 826 / KMK.013/ 1992 "
Lokasi : Pegadahan Cabang Godean

Dengan Ketentuan :

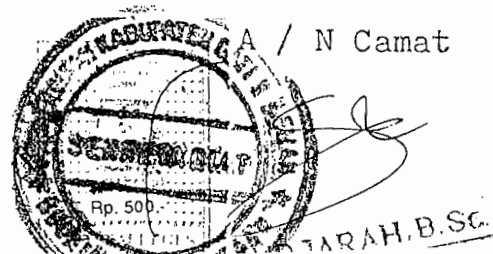
1. Terlebih dulu melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati Peraturan yang berlaku.
 3. Persetujuan ini tidak disalah gunakan untuk maksud tertentu yang dapat me
mengganggu Ketertiban Umum tetapi untuk Kepentingan Ilmiah.
 4. Persetujuan ini dapat kami batalkan bila tidak dipenuhi ketentuan tsb.
- Persetujuan ini hanya berlaku s / d 14 Januari 1998, namun dapat
diperpanjang Lagi apabila diperlukan.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

kepada

Godean, 25 Oktober 1997

th.Sdr M.L Nawang Widhi H



embusan :

. Yth.Sdr Kepala Pegadahan

Nomor : 177/Sp.3.0/100.A.97

Yogyakarta, 17 Oktober 1997,

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian.

Y t h : Pembantu Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Sarata Dharma
DI-
YOGYAKARTA

Selubungan dengan surat Saadara tanggal 1 Oktober 1997 nomor 187/PE.MFE/IX/97, Surat BAPEDA Propinsi DIY nomor 07.0/4172 tanggal 13-10-1997, perihal permohonan Ijin Penelitian dengan ini kami dapat memberikan ijin kepada :

Nama : MARIA LUKIANA NAWANG WIDHI H.
No. Mahasiswa : 83 2114 045
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. STM Pembangunan 15, Mrican, YK

untuk melaksanakan Penelitian di Kantor Daerah VII PERUM Pegadaian Cabang GODEAN selama ditandatangani mulai tanggal 14 Oktober 1997 s.d. 14 Januari 1998.

Dengan ketentuan semua keterangan/data yang diperoleh selama menjalankan penelitian hasilnya hanya dipergunakan untuk kepentingan mahasiswa yang bersangkutan, tidak dibenarkan untuk kepentingan lainnya.

Sewaktu menialankan penelitian ke Pegadaian diharapkan berlaku sopan dengan mentaati tata-tertib dan peraturan yang ada, tidak *menggunakan pakaian kaos, celana jeans dan sandal.*

Setelah selesai melaksanakan penelitian supaya menyerahkan laporan dengan menyerahkan 1(satu) eksemplar karya skripsi judul : "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NO. 826/KMK.013/1992" untuk dokumen/kepastakaan Kantor Daerah VII PERUM Pegadaian Yogyakarta.

Demikian untuk diketahui dan kesempatan ini agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

KANTOR DAERAH VII,

SOPRIONO, S.H.
NIP.040053208

TEMBUSAN

1. Sdr. M.L.NAWANG WIDHI H.Jl.STM Pembangunan 15,Mrican,YK..
2. Sdr. Kepala Kantor Cabang Jl. Raya Godean,Sleman., YOGYAKARTA.

 **PEGADAIAN**

Cabang : NGUPASAN

Nama **MARIA LUSIANA NAWANG.W**
0702-02612-97

Alamat **STM PEMBANGUNAN 15**
YOGYAKARTA 55281

Pekerjaan : **MAJIASISWA**

Barang Jaminan :

SATU CINCIN MATA AD DTM 18 KARAT BERA
T' 3/2,8 GRAM

Taksiran : Rp. **61.008**

Pinjaman : Rp. **55.000**

.....
lima puluh lima ribu rupiah

Gol. **B/K**

No. **15399**

Tanggal Kredit

16/10/97

Tgl. Jatuh Tempo

12/02/98

SURAT BUKTI KREDIT

PERHATIAN

- Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan dan dapat diperpanjang dengan cara angsuran atau ulang gadai...
- Sewa modal Gol. A = 1,25% per 15 han max dipungut 10%.
Sewa modal Gol. B dan C = 1,75% per 15 han max dipungut 14%.
Sewa modal Gol. D :
 - UP s/d 5 juta = 1,75% per 15 han max dipungut 14%
 - UP diatas 5 juta s/d 10 juta = 1,60% per 15 han max dipungut 12,8%
 - UP diatas 10 juta = 1,50% per 15 han max dipungut 12%
- Biaya Penyimpanan dan Asuransi barang jaminan untuk gol. AK Rp. 100,00, AG Rp. 200,00, BK Rp. 500,00, BG Rp. 1.000,00, CK Rp. 1.000,00, CG Rp. 2.000,00, DK Rp. 2.500,00, DG Rp. 3.000,00, untuk gol. D dengan Uang Pinjaman di atas Rp. 2,5 juta besarnya PA 0,1% x UP, minimal Rp. 3.000,00 dan khusus Mobil minimal Rp. 5.000,-
- Jika s.d. tgl. jatuh tempo pinjaman tidak dilunasi/diperpanjang, maka barang jaminan akan diterang pada tanggal :
05/03/98
- Mintalah bukti setiap anda melakukan pembayaran.
- Jika SBK hilang, segera memberitahu kami.

Tanda tangan
Ka. Cab./KPK

Tanda tangan
Nasabah/Yg. dikuasakan

.....
MARIA LUSIANA NAWANG.W

SLIP PENGAMBILAN

- Barang Jaminan
 SBK Baru



Gol.

No **15399**

Bulan :



KANTONG

T. Rp. **61.008**

P. Rp. **55.000**

SURAT - PERNYATAAN

UNTUK MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/RISET/SURVEY

No. SI : 070/4172

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. L. Nawang Widhi Hartanti
Alamat Rumah : Jl. STM Pembangunan No. 15 Tk
PT/Instansi : USD
Penanggung Jawab/
Dosen : Drs. fa. Joko Siswanto, Akd. MM

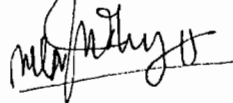
Menyatakan dengan ini kesediaan saya untuk menyerahkan hasil-hasil penelitian/riset/survei yang berjudul :

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan
SK. Menteri Keuangan RI no. 826/15MK.013/1992

Kepada Yth. Bappeda Propinsi DIY, pernyataan ini merupakan bagian tidak terlepas dari Surat Ijin Penelitian/Riset/Survei yang saya lakukan di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Yogyakarta,
Yang menyatakan



(M. L. Nawang Widhi H)

nama terang/jelas



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon : 589583, 562811 (Psw. 209 - 217)
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 4172

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi - Univ. Sanata Dharma Yk , No. 187/PD.I/FE/IX/97
Tanggal 1 Oktober 1997 Perihal: Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Pofensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : M.I. Nawang Widhi H., NIM. 93 2114 048

Alamat Instansi : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NO. 826/KMK.013/1992.

Lokasi : Kabupaten Dati II Sleman

Waktu : Mulai pada tanggal 14-10-1997 s/d 14-01-1998

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13-10-1997

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY.
ub. Kabid. Penelitian



Dr. Ruslan Adji, MPH.
NIP. 140 061 741

EMBUSAN kepada Yth. :

- Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta;
(sebagai laporan)
- Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
- Bupati KDH Tk. II Sleman c/q Bappeda
- Ka. Kanda. VIII Perum. Pegadaian Yk
- Dekan Fak. Ekonomi - Univ. Sanata Yk
- Ybs
- Pertiinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.L. Nawang Widhi Hartanti
Umur : 22 Tahun
Tempat/tanggal lahir : Gorontalo, 22 Mei 1975
Bangsa : Indonesia
Agama : Katolik
Tempat tinggal sekarang : Perum Candi Gebang Permai Blok E.20 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya

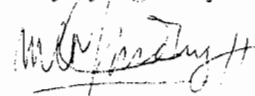
PENDIDIKAN :

1. TK Idris Sana Gorontalo Sulawesi Utara : Lulus Tahun 1981
2. - SD Katolik Siti Fatima Gorontalo Sulawesi Utara : Tahun 1981 - 1985
- SDN 4 Gorontalo Sulawesi Utara : Lulus Tahun 1987
3. SMPN 1 Gorontalo Sulawesi Utara : Lulus Tahun 1990
4. SMAN 1 Gorontalo Sulawesi Utara : Lulus Tahun 1993
5. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma : Lulus Tahun 1998

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, Juli 1998

Saya yang menyatakan



M.L. Nawang Widhi Hartanti